

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR
MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG SEBAGAI
CALON GURU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Biologi

Oleh:

MALA NUR INDAH SARI

NPM : 1711060204

Program Studi : Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/ 2021 M**

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR
MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG SEBAGAI
CALON GURU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Keterampilan Dasar Mengajar merupakan suatu keterampilan (*skills*) dengan karakteristik khusus yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik untuk melakukan tugas dan kewajiban dalam proses pembelajaran secara efektif, efisien, dan profesional. Keterampilan dasar mengajar ini terdiri dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai calon guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung. Sampel penelitian adalah mahasiswa semester 6 tahun ajaran 2020/2021 yang mengikuti mata kuliah *microteaching* serta melakukan praktek *microteaching*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Data diperoleh melalui instrument wawancara, angket, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan metode triangulasi data yaitu triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa mahasiswa pendidikan biologi telah menerapkan Keterampilan dasar mengajar dan dikategorikan terampil, hal ini dapat dibuktikan dari data pengisian angket diperoleh rata rata skor sebesar 84, 9% dan data hasil observasi pada pelaksanaan praktek mengajar *microteaching* yang dilihat melalui video praktek mengajar yang mahasiswa pendidikan biologi upload di sosial media mereka diperoleh rata rata skor sebesar 80, 7%. Nilai keterampilan dasar mengajar tertinggi terdapat pada aspek keterampilan menjelaskan, sedangkan nilai keterampilan dasar mengajar terendah terdapat pada aspek keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Kata kunci: keterampilan dasar mengajar, mahasiswa pendidikan biologi, calon guru.

ABSTRACT

The basic teaching skills are a skill (skills) dengan special characteristics that must be owned and controlled by an educator to carry out duties and obligations in the learning process effectively, efficiently, and professionally. The basic teaching skills consist of opening skills and closing lessons, explained skills, skill hold variations, strengthening skills, asking skills, class managing skills, small group teaching skills and individuals, and the skills guiding small group discussions. The purpose of this study was to determine the basic skills of teaching students as prospective teachers at the State Islamic University of Raden Intan Lampung. This type of research is descriptive research with qualitative methods. The research was conducted at the biology education study program at the State Islamic University of Raden Intan Lampung. The research sample is 6 semester students of the 2020/2021 academic year who take microteaching courses as well as doing microteaching practice. Sampling was carried out using a proportional random sampling technique. Data were obtained through interview instruments, questionnaires, surveys and documentation using the data triangulation method, namely technical triangulation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification.

Based on the results of data analysis, it is known that biology education students have applied basic teaching skills, this can be proven from the data filling out the questionnaire obtained an average score of 84, 9% and data from observations on the implementation of microteaching teaching practices seen through teaching practices videons by biology education students uploads on their social media obtained average of 80, 7%. The highest value of basic teaching skills is in the aspect of explaining skills, while the lowest value of basic teaching skills is in the aspect of skills in guiding small discussions.

Keywords: basic teaching skills, biology education studnts, prospective teacher.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mala Nur Indah Sari
Npm : 1711060204
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEBAGAI CALON GURU” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footenote* dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 2021



Mala Nur Indah Sari
NPM. 1711060204



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol Endo Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS KETERAMPILAN DASAR
MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN
BIOLOGI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG SEBAGAI CALON
GURU**

Nama : **Mala Nur Indah Sari**

NPM : **1711060204**

Jurusan : **Pendidikan Biologi**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Laila Puspita, M.Pd.

NIP. 198712192015032004

Pembimbing II

Akbar Handoko, M.Pd.

NIP. -

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si

NIP. 19750514200811009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Sebagai Calon Guru*” disusun oleh: Mala Nur Indah Sari, NPM.1711060204, Program Studi: Pendidikan Biologi, telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada: Hari/Tanggal: Rabu, 13 Oktober 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Eko Kuswanto, M. Si. (.....)

Sekretaris : Aulia Ulmillah, M. Sc. (.....)

Penguji Utama : Nukhbatul Bidayati Haka, M. Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Laila Puspita, M. Pd. (.....)

Penguji Pendamping II : Akbar Handoko, M. Pd. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd.

NIP. 196408281988032002



MOTTO

“Siapa yang bersungguh sungguh dengan disertai usaha dan do’a
maka ia akan sampai pada tujuannya”

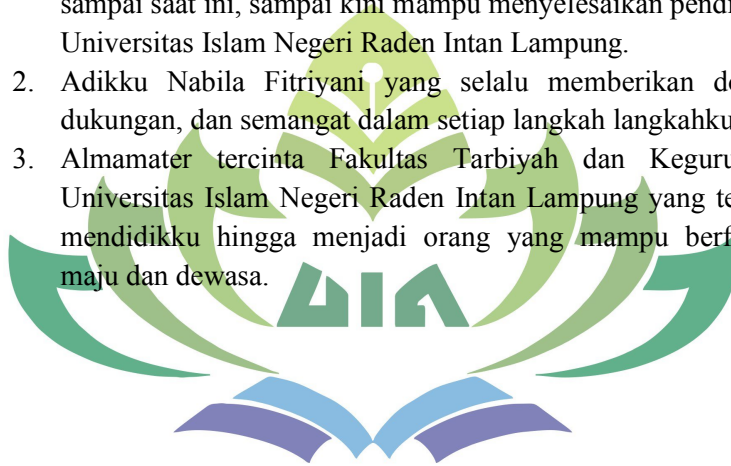
-Mala Nur Indah Sari-



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya. Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Abdul Aji dan Ibu Nur Fatimah, yang tak pernah lelah mendo'akanku untuk yang terbaik, yang tak pernah lepas dan selalu memberikan cinta dan kasih sayang untukku. Terimakasih atas ketelusanmu dalam mendidikku, mebesarkanku dan membimbingku sampai saat ini, sampai kini mampu menyelesaikan pendidik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Adikku Nabila Fitriyani yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan semangat dalam setiap langkah langkahku
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidikku hingga menjadi orang yang mampu berfikir maju dan dewasa.



RIWAYAT HIDUP

Penulis, Mala Nur Indah Sari dilahirkan pada tanggal 16 Maret 1999 di Kota Way Jepara, Lampung Timur. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Abdul Aji dan Ibu Nur Fatimah. Adik kedua Bernama Nabila Fitriyani.

Pendidikan yang ditempuh penulis adalah pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Muhajirin, Bengkulu, pada tahun (2004-2005), kemudian melanjutkan ke pendidikan Sekolah Dasar (SDN) 01 Margo Jadi di Kecamatan Mesuji Timur, Mesuji pada tahun (2005-2011), kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Utama Wacana 8, di Kecamatan Mesuji Timur, Mesuji pada tahun (2011-2014), selanjutnya meneruskan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 1 Tanjung Raya, di Kecamatan Tanjung Raya, Mesuji pada tahun (2014-2017), dan kemudian pada tahun 2017 penulis meneruskan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Biologi.

Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2020 di Desa Margo Jaya, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji dan pada tahun yang sama, penulis menjalankan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Sebagai Calon Guru” ini dengan baik. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi

Agung Muhammad SAW dan semoga kita semua kelak akan mendapat syafatnya dihari akhir. Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungann dari beberapa pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi.
3. Ibu Laila Puspita, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Akbar Handoko, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini tuntas.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Pendidikan Biologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
5. Sahabat-sahabat penulis dan teman seperjuangan dalam menghadapi skripsi yaitu Tirka Rizal Allanta, Fitri Handayani, Almh. Jayanti mintorini, Septiani, Dwi Yuliana,

Iska Karti Anggia Putri, Cyntia Vega Clarissa dan Avi Dwi Ayunda.

6. Seluruh adik-adik jurusan pendidikan biologi angkatan 18 yang sudah membantu, memberikan do'a dan semangat kepada penulis.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yaitu tempat penulis menimba ilmu, yang telah mendidik dan mendewasakan penulis dalam berfikir dan bertindak. Serta terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan khususnya pada pembaca.



Bandar Lampung, 2021
Penulis,

Mala Nur Indah Sari
NPM. 1711060204

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Focus dan sub-Fokus Penelitian	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	16
H. Metode Penelitian	18
I. Kerangka Teori	30
J. Sistematika Pembahasan	31
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidik	35
B. Keterampilan Dasar mengajar	45
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	75
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	75

BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian.....	79
B. Temuan Penelitian	114
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	159
B. Rekomendasi	159
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN	171



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung	19
Tabel 1.2 Jumlah Sampel Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung	21
Tabel 1.3 Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen	21
Tabel 1.4 Skala Linkert	23
Tabel 1.5 Rentang Skor Penilaian	24
Tabel 1.6 Kriteria Keterampilan Dasar Mengajar	25
Tabel 1.7 Invertal Kriteria Reabilitas	28
Tabel 3.1 Indikator Keterampilan Dasar Mengajar	76
Tabel 4.1 Hasil Angket Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran	80
Tabel 4.2 Hasil Angket Keterampilan Menjelaskan	81
Tabel 4.3 Hasil Angket Keterampilan Mengadakan Variasi	82
Tabel 4.4 Hasil Angket Keterampilan Mengadakan Penguatan	83
Tabel 4.5 Hasil Angket Keterampilan Bertanya	84
Tabel 4.6 Hasil Angket Keterampilan Mengelola Kelas	85
Tabel 4.7 Hasil Angket Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	86
Tabel 4.8 Hasil Angket Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	87
Tabel 4.9 Hasil Angket dari Keseluruhan Keterampilan Dasar Mengajar	88
Tabel 4.10 Hasil Observasi Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran	90
Tabel 4.11 Hasil Observasi Keterampilan menjelaskan	92
Tabel 4.12 Hasil Observasi Keterampilan Mengadakan Variasi	92
Tabel 4.13 Hasil Observasi Keterampilan Mengadakan Penguatan	93
Tabel 4.14 Hasil Observasi Keterampilan Bertanya	94

Tabel 4.15 Hasil Observasi Keterampilan Mengelola Kelas	95
Tabel 4.16 Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	96
Tabel 4.17 Hasil Observasi Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	97
Tabel 4.18 Hasil Observasi dari Keseluruhan Keterampilan Dasar Mengajar	98
Tabel 4.19 Hasil Wawancara Dosen	9
Tabel 4.19 Hasil Wawancara Mahasiswa	101
Tabel 4.20 Interpretasi Hasil Wawancara Mahasiswa	107



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1 Kriteria Nilai Angket Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi	86
Gambar 4.2 Kriteria Nilai Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Hasil Observasi Praktek Mengajar Microteaching	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	173
Lampiran 1.1 Kisi kisi Wawancara Dosen	173
Lampiran 1.2 Daftar Pertanyaan Wawancara Dosen	177
Lampiran 1.3 Kisi kisi Wawancara Mahasiswa	179
Lampiran 1.4 Daftar Pertanyaan Wawancara Mahasiswa	182
Lampiran 1.5 Kisi kisi Angket KDM mahasiswa	186
Lampiran 1.6 Lembar Angket KDM mahasiswa	189
Lampiran 1.7 Lembar Angket KDM Mahasiswa	198
Lampiran 2 Lampiran Perhitungan Pengolahan Data	203
Lampiran 2.1 Lembar Hasil Angket Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa	203
Lampiran 2.2 Hasil Observasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa	204
Lampiran 2.3 Uji reliabilitas	205
Lampiran 2.4 Uji Validitas	207
Lampiran 3 Lampiran Surat menyurat	208
Lampiran 3.1 Surat Prapenelitian	208
Lampiran 3.2 ACC Judul Proposal	208
Lampiran 3.3 Pengesahan Proposal	209
Lampiran 3.4 Permohonan Validasi Instrumen	209
Lampiran 3.5 Validator	210
Lampiran 3.6 Surat Penelitian	210
Lampiran 4	211
Lampiran 4.1 Dokumentasi Angket Mahasiswa Mengenai Keterampilan Dasar Mengajar Secara Online	211
Lampiran 4.2 Dokumentasi Wawancara Mahasiswa Mengenai Keterampilan Dasar Mengajar Secara Online	212
Lampiran 4.3 Dokumentasi Observasi Mahasiswa Mengenai Keterampilan Dasar Mengajar Melalui Praktek Mengajar Microteaching Yang Mahasiswa Upload Di Sosial Media	213

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian subbab ini penulis akan menjelaskan mengenai maksud dari judul penelitian agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Penelitian ini berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidika Biolgi Sebagai Calon Guru di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain yaitu:

1. Analisis menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)¹
2. Keterampilan Dasar Mengajar merupakan suatu keterampilan (*skills*) dengan karakteristik khusus yang harus dikuasai oleh guru untuk melakukan tugas dan kewajiban dalam proses pembelajaran secara efektif, efisien, dan professional.²
3. Mahasiswa adalah seseorang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran diperguruan tinggi.
4. Pendidikan adalah proses mengubah sikap serta tingkah laku seseorang ataupun kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.
5. Biologi merupakan suatu ilmu atau pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup.

¹ KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*).

² Hani Irawati, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi di Pendidikan Biologi FKIPUAD,” *Jurnal Pendidikan IPA*, ISSN: 2252-7893, 9, 1 (2020): 34.

6. Calon menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah orang yang dididik dan disiapkan untuk menduduki jabatan atau profesi tertentu.³
7. Guru merupakan suatu jabatan profesi, sehingga untuk menjadi guru perlu dilatih dan disiapkan secara khusus.⁴

Jadi analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi sebagai calon guru yaitu suatu penyelidikan mengenai keterampilan (*skills*) dengan karakteristik khusus terhadap mahasiswa atau seseorang yang mengikuti pelajaran diperguruan tinggi yang akan menduduki jabatan sebagai seorang pendidik atau guru. Penelitian yang dimaksud oleh penulis dari judul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Sebagai Calon Guru” adalah sebuah kajian mengenai Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi yang ada di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai calon guru.

B. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk memperoleh sumber daya manusia dalam keberlanjutan dan juga kemajuan pada suatu bangsa. Pendidikan merupakan ujung tombak pembangunan bangsa, namun masih ada banyak kendala yang dapat menghambat pelaksanaan dalam kegiatan pendidikan.⁵ Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu kehidupan, hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang.⁶ Pendidikan sangat mempengaruhi

³ KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*).

⁴ Rusninawiyah, Tuti Kurniati, dan Rizmahardian Ashari Kurniawan, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia Berbasis Model Core Teaching Standards Pada Mata Kuliah PPL (Microteaching) Universitas Muhammadiyah Pontianak,” *Jurnal Ilmiah*, ISSN: 2503-4448, 6, 1 (2018): 110.

⁵ Akbar Handoko, Sajidan, dan Maridi, “Pengembangan Modul Biologi Berbasis Discovery Learning (Part Of Inquiry Spectrum Learning-Wenning) Pada Materi Bioteknologi Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015,” *Jurnal Inkuiri*, ISSN: 2252-7893, 5, 3 (2016): 144.

⁶ Serly Guswita dkk., “Analisis Keterampilan Proses Sains dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Biologi di SMA Al-Azhar Bandar Lampung,” *Jurnal Biosfer*, ISSN: 2086-5945, 9, 2, (2018): 250.

kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. Peningkatan SDM di Indonesia adalah hal yang penting dan utama agar secepat mungkin terealisasikan dalam rangka menghadapi era global. Peningkatan SDM ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan pada saat ini masih belum mampu memberikan kontribusi secara nyata dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maupun dunia kerja.⁷ Pendidikan juga merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Masyarakat itu sendiri akan menyadari betapa pentingnya suatu pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan tersebut akan dilaksanakan.⁸ Pendidikan bukan hanya sekedar persoalan teknik pengolahan informasi, bahkan penerapan “Teori Belajar” dikelas atau menggunakan hasil “Ujian Presentasi” yang berpusat pada mata pelajaran. Pendidikan akan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan juga perbaikan sesuai dengan perkembangan dalam segala bidang kehidupan. Pada peningkatan kualitas pendidikan juga akan selalu ditunjang oleh peningkatan kualitas pembelajaran yang dikelola oleh seorang guru. Hal ini berkaitan dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang mengisyaratkan bahwa pelaksanaan pembelajaran hendaknya interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi. Oleh karena itu tugas guru secara berkelanjutan yaitu berinovasi dalam mengelola pembelajaran.⁹ Seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan diantaranya seperti penguasaan materi, penguasaan metode dan kelas, sikap serta kepribadiannya. Hal-hal tersebut harus diperhatikan dikarenakan berhubungan dengan bagaimana seorang pendidik dalam mengajar secara professional.¹⁰ Akan tetapi, pada

⁷ Nasrul Hakim dkk., “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Tadris Biologi,” *Jurnal Pendidikan Biologi*, ISSN: 2540-802X, 5, 1 (2020): 57.

⁸ Sukring, “Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik,” *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1, 1 (2016): 69.

⁹ Anita Tipani, Toto, dan Lia Yulisma, “Implementasi Model Pjbl berbasis STEM Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa,” *Jurnal Bio Educatio*, ISSN: 2541-2280, 4, 2 (2019): 70.

¹⁰ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan* (yogyakarta: IRCiSoD, 2017).

hakekatnya, hanya Allah SWT yang merupakan satu-satunya pendidik yang sebenarnya, sebagaimana yang telah tertera didalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 4-5.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya”.¹¹

Pada ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah SWT adalah yang pertama memberi ilmu, yang mengajarkan kepada manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Jadi dapat dikatakan bahwa manusia hanyalah wakil dari Allah SWT dalam menyampaikan ilmu-ilmunya di bumi ini. Dan dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah seorang yang diutus Allah SWT untuk menjelaskan tugas dan mengajarkan tentang ilmu-ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda ataupun membuat orang muda ini hidup dengan berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat. Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan setiap orang, sehingga dalam pendidikan ini memerlukan dasar nilai-nilai ideal yang dapat menjadi sumber kebenaran dan juga kekuatan yang dapat mengantar pada apa yang dicita-citakan.¹² Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu pembinaan dan juga pengembangan kepribadian manusia seutuhnya. Hal ini telah tertuang pada tujuan pendidikan islam yang menginginkan pembentukan pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani ataupun rohani. Hal ini sesuai dengan

¹¹ Departemen Agama RI, *Mushaf, Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2014).

¹² Mohammad Syaefuddin, “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 02 SD Negeri Demangan Yogyakarta,” *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2, 2: 139.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”¹³

Berdasarkan fungsi dan juga tujuan pendidikan nasional tersebut, sudah jelas bahwa pendidikan pada setiap jenjang, termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta harus diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga nantinya ia mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan dapat berinteraksi dengan masyarakat. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut, upaya tidak ada yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka, terutama agar menjadi manusia dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi demokratis dan bertanggung jawab.¹⁴

Sejalan dengan undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tersebut, telah ditetapkan pula mengenai visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan juga kompetitif. Cerdas yang diartikan disini yaitu cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial atau emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah

¹³ Nurlaili, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Perspektif Guru Pamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang,” *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4, 1 (2018).

¹⁴ Asbin Pasaribu, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Madrasah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah,” *Jurnal Edutech*, ISSN: 2442-6024, 3, 1 (2017): 12.

pengetahuan, dan cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan.¹⁵ Dan untuk mewujudkan visi tersebut, Departemen Pendidikan menetapkan beberapa strategi dan juga program yang disusun berdasarkan skala prioritas. Salah satu dari bentuk prioritas tersebut yaitu penggunaan APBN/APBD dan dana masyarakat yang lebih ditekankan pada peningkatan kapasitas dan modernisasi, penguatan pelayanan, daya saing regional, dan daya saing internasional.¹⁶

Pada Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 yang menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan juga mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Dalam konteks ini juga guru disebut sebagai figure seorang pemimpin, sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan juga watak peserta didik, selain itu yang mempunyai kekuasaan fundamental untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik agar menjadi seorang manusia yang berguna untuk agama, nusa, bangsa, serta kehidupan social.¹⁷ Seorang guru dapat dikatakan sebagai guru profesional jika guru tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap keahliannya, memiliki kemahiran, dan memiliki kecakapan yang memenuhi standar mutu pendidikan yang telah ditentukan. Selain itu juga untuk menjadi seorang guru yang profesional harus didukung dan ditunjang dengan kemampuan serta keterampilan lain yang terakait dengan sistem pembelajaran, sehingga tidak cukup apabila hanya dengan penguasaan materi saja.

Guru merupakan suatu jabatan profesi, sehingga untuk menjadi guru perlu dilatih dan disiapkan secara khusus.¹⁸ Guru memiliki

¹⁵ Hera Deswita, "Profil Tingkat Penguasaan Keterampilan Keterampilan Dasar mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Pasir Pengaraian," *Jurnal Gantang*, ISSN: 2503-0671, 2, 1 (2017): 51–55.

¹⁶ Mohamad Samsudin, "Analisis Terhadap Arah dan Tujuan Pendidikan Nasional Pada Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2005-2025," *Jurnal A-Ashriyyah*, 5, 1 (2019): 75.

¹⁷ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru profesional," *Jurnal Edukasi*, 13, 2 (2016): 162.

¹⁸ Rusninawiyah, Tuti Kurniati, dan Rizmahardian Ashari Kurniawan, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia Berbasis

peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, mulai dari kemampuan mengajar, wawasan, sikap demokratis, pendekatan pembelajaran yang diterapkan, kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan yang tidak kalah pentingnya adalah gestur atau bahasa tubuh guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dikelas.¹⁹ Selain itu seorang guru juga harus menjadi seorang pendidik yang professional dengan memanfaatkan suatu teknologi guna meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar pada setiap satuan pendidikan.

Secara umum kemampuan professional yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan penguasaan materi, kemampuan mengelola program belajar mengajar, kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan dalam penggunaan media dan sumber belajar serta kemampuan melaksanakan evaluasi dan penilaian hasil belajar.²⁰ Seorang guru dapat dikatakan professional apabila dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, dengan memiliki sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, dan sikap *continuous improvement* yang berarti selalu berusaha untuk memperbaiki dan memperbaharui model-model ataupun cara kerjanya yang sesuai dengan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas dari mendidik adalah tugas menyiapkan suatu generasi penerus yang akan hidup pada zaman dimasa depan.²¹

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan menggunakan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu

Model Core Teaching Standards Pada Mata Kuliah PPL! (Microteaching) Universitas Muhammadiyah Pontianak. *"Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, ISSN: 2656-4734, 6, 1 (2017)

¹⁹ I Ketut Adnyana Putra, "Memantapkan Penerapan Gestur Calon Guru Dalam pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Pada Matakuliah Micro Teaching Mahasiswa Semester VI PGPAUD UNDIKSHA," *Jurnal Santiaji Pendidikan*, ISSN: 2087-9016, 6, 2 (2016): 201.

²⁰ Sohibun, Yeza Febriani, dan Ina Maisaroh, "Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Microteaching terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika," *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2, 1 (2017): 57.

²¹ Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

lingkungan belajar.²² Pada proses belajar mengajar peserta didik sebagai pembelajar sangat memerlukan peran seorang guru atau pendidik. Sebagai fasilitator, pendidik sangat terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran secara langsung yang memerlukan kemampuan khusus untuk mengajar.²³ Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didiknya, baik melalui interaksi secara langsung atau interaksi secara tidak langsung.²⁴ Menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan hasil belajar yang maksimal merupakan tugas dan kewajiban dari seorang guru.²⁵ Sebagai seorang pendidik harus memiliki kreatifitas dan pembelajaran yang efektivitas guna menciptakan suatu ide-ide dalam merancang sistem pembelajaran baru yang nantinya mampu untuk membuat peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya. pada proses pembelajaran ini tentunya ada hubungan interaksi atau hubungan timbal balik antara seorang pendidik dan peserta didik, interaksi ini merupakan syarat yang utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar mengajar yang bukan hanya terfokus pada hasil yang telah dicapai oleh peserta didik, akan tetapi bagaimana proses pembelajaran yang efektif tersebut mampu memberikan suatu pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan juga mutu serta dapat memberika perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.²⁶ Mengingat pentingnya peran seorang guru dalam pembelajaran, maka seorang guru harus memiliki kemampuan yang lebih untuk meningkatkan

²² Aprida Pane, "Belajar Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, e-ISSN: 2460-2345, 3, 2 (2017): 334.

²³ Uluul Khakiim, I Nyoman Sudana Degeng, dan Utami, "Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan*, e-ISSN: 2502-471X, 1, 9 (2016).

²⁴ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Centre, 2016).

²⁵ Laila Puspita, Yetri, dan Ratika Novianti, "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas XI Ipa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung," *Jurnal Biosfer*, ISSN: 2086-5945, 8, 1 (2018).

²⁶ Fakhrruzazi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif," *Jurnal At-Taqfir*, 11, 1 (2018): 86.

kualitas pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat digunakan untuk membangkitkan suatu motivasi terhadap peserta didik untuk belajar, sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna. Bukan hanya seorang guru, akan tetapi sebagai calon seorang guru juga harus memiliki kemampuan yang baik agar jika pada saatnya nanti mereka bertugas sebagai guru mereka dapat melakukan pembelajaran secara maksimal.²⁷

Pembelajaran yang efektif dapat ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar peserta didik. Tingkat ketercapaian tersebut berarti menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar internal dapat diterima oleh peserta didik. Selain itu juga, pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas dari hasil belajar tersebut tergantung oleh efektivitas pembelajaran yang terjadi dalam proses pembelajaran itu sendiri. Seorang guru memerlukan pemahaman mengenai latar belakang pengetahuan peserta didik, tujuan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran, untuk menentukan metode yang akan digunakan ketika mengajar. Selanjutnya, seorang guru memilih bidang studi yang akan diampunya. Dan sebagai seorang guru atau sebagai pendidik harus menguasai keterampilan dasar mengajar dalam melaksanakan tugasnya, maka guru dituntut untuk menguasai seluruh keterampilan yang ada pada keterampilan dasar mengajar tersebut.²⁸

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Hidayah dengan judul penelitian “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional”, menyatakan bahwa dalam melakukan perencanaan pembelajaran sudah siap. Namun, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan 8 komponen keterampilan dasar mengajar yaitu membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, mengadakan variasi, memberi penguatan, bertanya, mengelola kelas,

²⁷ Naintyn Novitasari, “Profil Kempuan Literasi Sains mahasiswa Calon Guru Biologi,” *Biosfer Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, ISSN: 2086-5945, 9, 1 (2018): 36-44.

²⁸ Vanda Rezania, Ernawati Zulikhatin Nuroh, dan Lely Ika Mariyati, “Kemampuan Cognitive Appreticeship Sebagai Bagian Dari Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Pedagogia*, 9, 1 (2020): 46.

membimbing diskusi kelompok kecil dan mengajar kelompok kecil dan perorangan masih belum dapat dilakukan dengan baik, yang terlihat pada komponen mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil.²⁹

Keterampilan Dasar Mengajar merupakan salah satu usaha untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan juga menyenangkan untuk peserta didik. Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan (*skills*) dengan karakteristik khusus yang harus dikuasai oleh pendidik untuk melakukan tugas dan kewajiban dalam proses pembelajaran secara profesional. Keterampilan dasar mengajar ini merupakan syarat mutlak untuk semua pendidik dalam bidang pendidikan dan harus dikuasai oleh pendidik sebagai suatu bekal dalam proses mengajar.³⁰ Dalam buku Ni Nyoman Padmadewi, dkk. (2017) menyatakan bahwa terdapat 8 indikator keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, keterampilan dasar mengajar tersebut yaitu: 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 2) keterampilan menjelaskan pelajaran; 2) keterampilan mengelola kelas; 4) keterampilan mengadakan variasi; 5) keterampilan memberikan penguatan; 6) keterampilan memimpin diskusi; 7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; 8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.³¹

Keterampilan Dasar Mengajar adalah keterampilan spesifik yang harus dimiliki oleh setiap guru supaya dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan juga profesional. Pentingnya keterampilan mengajar dalam menentukan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru, maka penguasaan keterampilan dasar mengajar ini tidak cukup apabila hanya dihafalkan secara teoritis, tetapi juga harus dilatihkan secara mendalam dan berkelanjutan melalui mata kuliah - mata kuliah yang

²⁹ Nurul Hidayah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Professional," 1, 5 (2018): 139.

³⁰ Hakim dkk., "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Tadris Biologi."

³¹ Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini, dan Dewa Ayu Eka Agustini, *Pengantar Microteaching* (Depok: Rajawali Pers, 2017).

ada.³² Kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran merupakan salah satu dari keterampilan dasar mengajar.³³ Salah satu mata kuliah yang melatih keterampilan dasar mengajar yaitu mata kuliah *microteaching*.³⁴

Matakuliah pembelajaran mikro (*microteaching*) adalah salah satu matakuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang tersaji pada semester 6 dan matakuliah tersebut merupakan matakuliah praktikum yang bersifat aplikatif dan terpadu dari keseluruhan teori dan pengalaman belajar sebelumnya. Pembelajaran *microteaching* ini merupakan suatu program pelatihan untuk menyiapkan mahasiswa agar menguasai kompetensi keguruan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru secara profesional.³⁵ Dengan adanya mata kuliah *Microteaching* ini, diharapkan mahasiswa yang akan menjadi calon seorang guru akan siap untuk mengajar dan juga menciptakan suatu pembelajaran yang efektif pada praktek dilapangan. Dalam praktik pembelajaran upaya untuk dapat mewujudkan keterampilan mengajar yang efektif bukanlah suatu hal yang mudah apalagi permasalahan yang mudah kita masih dihadapkan pada pola belajar yang mendorong fungsi kogniti saja. Perlu disadari bahwa pengelolaan kelas harus berjalan secara maksimal, seorang guru harus mempunyai keterampilan-keterampilan mengajar agar pembelajaran dapat efektif.³⁶ Keterampilan dasar mengajar ini sangat penting dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan

³² Putri Agustina dan Alanidra Saputra, "Profil Keterampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Matakuliah *Microteaching*," *Jurnal Bioedukatika*, ISSN 2541-5646, 5, 1 (2017): 19.

³³ Astri Sutisnawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar," *Jurnal MPD*, 8, 1 (2017): 16.

³⁴ Agustina dan Saputra, "Profil Keterampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Matakuliah *Microteaching*."

³⁵ Nurul Hidayah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Professional," *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, ISSN: 2355-1925, 5, 1 (2018): 139.

³⁶ Iyan Setiawan, "Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar dan Kesiapan Mengajar," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, ISSN: 0216-5287, 2018, 52.

Biologi yang nantinya akan menjadi bekal sebagai calon guru atau pendidik. Upaya pemberdayaan keterampilan dasar mengajar ini dapat dibentuk dan juga dipraktekkan melalui proses perkuliahan yang terorganisir dan terarah dengan baik. Dan pada matakuliah Microteaching inilah yang merupakan mata kuliah wajib dan harus ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, karena matakuliah ini adalah mata kuliah yang mengajarkan suatu keterampilan dasar mengajar.

Program Studi Pendidikan Biologi pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang bertujuan untuk menghasilkan calon pendidik dengan menguasai pengetahuan dasar tentang ilmu yang telah diajarkan secara komprehensif, dan cukup mendalam sehingga nantinya para lulusan Program Studi Pendidikan Biologi dapat mengembangkan dan juga menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan perubahan yang akan terjadi ditempat tugasnya. Mahasiswa calon guru Biologi perlu dibekali pengetahuan yang cukup agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.³⁷ Sebelum calon pendidik ini menjadi seorang pendidik, maka semua calon pendidik Biologi ini akan dilatih dan dibekali dengan hal hal yang berkaitan dengan profesi keguruan pada suatu mata kuliah Microteaching. Melalui mata kuliah Microteaching inilah, mahasiswa calon pendidik atau guru akan mengasah keterampilan dasar mengajar yang mereka miliki. Mahasiswa calon guru dalam hal ini sebagai calon guru biologi telah memiliki bakal teori dan juga praktik yang memadai mengenai keterampilan dasar mengajar, akan tetapi ketika berhadapan langsung dengan siswa dalam pembelajaran di kelas, hal tersebut merupakan suatu hal yang baru bagi mahasiswa. Sebagai seorang calon pendidik atau guru Biologi untuk tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajarnya sangat diperlukan sebagai modal awal menjadi calon guru yang professional dan berkompeten pada bidangnya. Selain itu juga guna mewujudkan proses pembelajaran

³⁷ Putri Agustina, Farid Nur Yusron, dan Fatimah Muyassarah, "Pedagogical Content Knowledge (PCK) Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP UMS Pada Matakuliah Microteaching Tahun Akademik 2015/2016" (University Research Colloquium, 2018).

yang efektif dengan output yang jauh lebih baik. Mahasiswa calon guru dalam hal ini sebagai calon guru biologi telah memiliki bakal teori dan juga praktik yang memadai mengenai keterampilan dasar mengajar, akan tetapi ketika berhadapan langsung dengan siswa dalam pembelajaran di kelas, hal tersebut merupakan suatu hal yang baru bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti di Program Studi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung dengan dosen pengampu Mata Kuliah Microteaching mengatakan bahwa pada mata Kuliah Microteaching ini terdapat 8 indikator Keterampilan Dasar Mengajar yang harus dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Biologi, yaitu yang terdiri dari Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran, Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan Mengadakan Variasi, Keterampilan Mengadakan Penguatan, Keterampilan Bertanya, Keterampilan Mengelola Kelas, Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan, dan Keterampilan Membimbing Diskusi. Dari 8 indikator Keterampilan Dasar Mengajar tersebut, mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi ini dituntut untuk harus lebih banyak latihan mengenai Keterampilan Dasar Mengajar dan harus lebih banyak lagi variasi Keterampilan Dasar Mengajar yang digunakan.

Mata kuliah Microteaching ini sangat penting dilakukan di Program Studi Pendidikan Biologi, maka dari itu Keterampilan Dasar Mengajar perlu ditingkatkan ketika kegiatan Praktik Microteaching. Kerena apabila Keterampilan Dasar Mengajar ini yang diterapkan oleh pendidik dengan baik, maka peserta didik akan memiliki motivasi tersendiri untuk belajar dengan penuh rasa antusias, akan tetapi apabila Keterampilan Dasar Mengajar ini belum diterapkan secara maksimal oleh pendidik, maka peserta didik juga kurang termotivasi untuk belajar, sehingga bisa saja nantinya peserta didik tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang lebih buruk.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara pada saat pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan partisipan sebanyak 78 mahasiswa semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang telah mengambil Mata Kuliah Microteaching diwawancarai

dengan 8 indikator Keterampilan Dasar Mengajar. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh beberapa informasi bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung telah mengetahui tentang Keterampilan Dasar Mengajar pada praktek mengajar *microteaching*, akan tetapi masih terdapat beberapa indikator dari aspek Keterampilan Dasar Mengajar yang belum diterapkan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari indikator pada aspek keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan serta keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang dimiliki mahasiswa masih tergolong rendah. Beberapa hal yang menunjukkan bahwa mahasiswa belum menerapkan Keterampilan Dasar mengajar dengan baik seperti indikator keterampilan melakukan dan merencanakan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan pola pikir peserta didik. Dari wawancara inilah yang menunjukkan bahwa masih perlu dilatihnya Keterampilan Dasar Mengajar pada setiap mahasiswa, Padahal keterampilan Dasar Mengajar ini sangat berguna untuk mahasiswa sebagai calon seorang guru, karena Keterampilan Dasar mengajar inilah yang nantinya sangat mempengaruhi dalam keberhasilan proses belajar mengajar sebagai seorang pendidik.

Begitu pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar yang harus dimiliki dan harus dikuasai oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran, dan dari hasil yang telah didapat pada saat pra penelitian, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian serta sebagai upaya mengetahui lebih dalam mengenai Keterampilan Dasar Mengajar di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Sebagai Calon Guru”.

C. Focus dan sub-Fokus Penelitian

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “menganalisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa pendidikan biologi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai calon guru”.

Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, berikut ini uraian terkait sub-fokus penelitian sebagai berikut:

1. Sub-Fokus penelitian ini mengenai Keterampilan Dasar Mengajar dengan 8 indikator yang meliputi: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengadakan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan membimbing diskusi kecil.
2. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengambil mata kuliah *microteaching*, karena mata kuliah *Microteaching* ini merupakan salah satu mata kuliah didalam kelas yang mengajarkan metode pelatihan penampilan dasar mengajar guru yang dilakukan secara mikro atau sederhana. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat bagaimana proses pelaksanaan *Microteaching* pada Program Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan untuk mengetahui sejauh mana Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi sebagai calon guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana profil Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung calon guru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui profil Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai calon guru.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat dalam memberikan masukan terhadap upaya meningkatkan kualitas calon guru yang profesional. Secara operasional, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi calon pendidik
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan dasar mengajar dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran serta untuk meningkatkan kompetensi mengajar bagi tenaga pendidik yang professional.
 - b. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar, agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien dan menarik.

2. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dari hasil pengamatan langsung dan sebagai calon pendidik untuk belajar meningkatkan kualitas pendidik yang professional.

3. Bagi program studi

Informasi mengenai Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa Biologi dapat bermanfaat sebagai umpan balik bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Biologi sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi mengajar para calon tenaga pendidik yang profesional.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Dwi Ihsan Nia dengan NPM 1511100157 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi yang berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik PKn Dalam Proses Pembelajaran Kelas IV di Min Bandar Lampung”. Pada penelitian ini ia menggunakan penelitian metode kombinasi atau mixed method dengan model

campuran tidak seimbang atau concurrent embedded. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar pendidik PKn kelas 5 di MIN 8 Bandar Lampung sudah sangat baik dengan skor rata-rata 91,25 dan 73,18. Secara umum pendidik PKn MIN 8 Bandar Lampung telah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, namun di beberapa kesempatan tidak semua keterampilan dasar mengajar diterapkan. Selain itu juga ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang sulit diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu: keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.³⁸ Pada penelitian ini terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu pada subjek penelitian, subjek penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ihsan Nia yaitu pendidik PKn, sedangkan subjek penelitian yang sedang dilakukan sekarang yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang sedang mengampu mata kuliah Microteaching dan Dosen Pengampu mata kuliah Microteaching. Sedangkan persamaannya itu sama-sama focus penelitian terhadap Keterampilan Dasar Mengajar.

2. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Alpaidah dengan NIM A1D110115 mahasiswa Universitas Jambi FKIP yang berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Dasar Mengajar Guru Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Semester II di SD 03/1 Olak Kemang”.³⁹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan metode deskriptif kualitatif yang akan mengkaji delapan keterampilan guru pada pembelajaran IPS siswa kelas V semester II di SDN 03/1 Olak Kemang. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan kategori yang baik, yaitu semakin baik

³⁸ Dwi Ihsan Nia, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik PKn Dalam Proses Pembelajaran Kelas IV di Min Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

³⁹ Alpaidah, “Analisis Delapan Keterampilan Mengajar Guru Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Semester II Di SDN 03/1 Olak Kemang” (Universitas Jambi FKIP, 2015).

keterampilan mengajar guru maka semakin baik pula cara mengajar guru. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu pada subjek penelitian, subjek penelitian milik Alpaidah yaitu guru ataupun pendidik sedangkan penelitian yang sedang dilakukan yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang mengampu mata kuliah Microteaching. kemudian persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Keterampilan Dasar Mengajar.

3. Penelitian yang serupa yaitu dilakukan oleh Bastian yang berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru di SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah memperoleh nilai rata-rata 76,9 dengan kategori baik. Jadi secara garis besarnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan Keterampilan Dasar Mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah tergolong baik.⁴⁰ Perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu pada subjek penelitian, subjek penelitian milik Bastian yaitu Pendidik atau Guru, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan saat ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi. Dan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Keterampilan Dasar Mengajar.

H. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan mei sd. selesai di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

⁴⁰ Bastian, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, ISSN: 2580-8435, 3, 6 (2019).

pada mahasiswa semester 6 tahun ajaran 2020/2021 yang mengambil mata kuliah Microteaching.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran bagi peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sedangkan objek penelitian adalah objek yang akan diteliti oleh peneliti, dan dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Keterampilan Dasar Mengajar.

3. Penentuan sampel

Sampel dapat dikatakan sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai narasumber atau partisipan, informan atau dosen dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2018 semester 6 yang mengambil Mata Kuliah Microteaching. Penentuan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik *Proportional Random Sampling* adalah suatu teknik sampling yang diambil dengan cara acak pada suatu populasi penelitian.⁴¹ Keseluruhan populasi dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa pendidikan biologi semester 6 berjumlah 9 kelas yang terdiri dari:

Tabel 1.1
Distribusi Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Biologi
UIN Raden Intan Lampung

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Biologi A	3	25	28

⁴¹ Sri Rahayu, "Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil belajar Sosiologi di Sma negeri 16 Padang," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5, 1 (2016): 53.

2.	Biologi B	4	27	31
3.	Biologi C	6	24	30
4.	Biologi D	3	25	28
5.	Biologi E	4	26	30
6.	Biologi F	5	25	30
7.	Biologi G	3	27	30
8.	Biologi H	2	24	26
9	Biologi I	2	24	26
Jumlah		30	203	233

Sumber: dokumentasi mahasiswa semester 6 pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung

Berdasarkan jumlah populasi yang tergolong besar yakni 233 mahasiswa maka pengambilan sampel antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan populasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel diambil sebesar 30% dari 233 mahasiswa yaitu 78 mahasiswa pendidikan biologi. Peneliti mengambil sampel 30% dengan alasan pertimbangan keterbatasan kemampuan peneliti dari segi waktu, dana, dan tenaga.⁴² Dan besarnya sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴² Dwi Kurniawati dan Suwito, "pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam menghadapi Bencana pada mahasiswa program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang," 2017.

Tabel 1.2
Jumlah Sampel Mahasiswa Pendidikan Biologi
UIN Raden Intan Lampung

No.	Kelas	Jumlah Sampel Mahasiswa
1.	Biologi A	9
2.	Biologi B	9
3.	Biologi C	9
4.	Biologi D	9
5.	Biologi E	9
6.	Biologi F	9
7.	Biologi G	8
8.	Biologi H	8
9.	Biologi I	8
Jumlah		78

4. Instrument Penelitian

Instrument merupakan suatu sumber yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh suatu data.

Tabel 1.3
Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen

No.	Jenis Instrumen	Tujuan Instrumen	Sumber Data	Waktu
1.	Wawancara	Untuk mengetahui kemampuan	Dosen dan mahasiswa	Selama proses penelitian.

		Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa.		
2.	Angket Keterampilan Dasar Mengajar	Untuk mendeskripsikan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah Microteaching.	Mahasiswa	Selama proses penelitian
3.	Lembar Observasi yang berisi 8 Indikator Keterampilan Dasar Mengajar	Melihat dan mengamati bagaimana proses praktek Mata Kuliah Microteaching yang dilakukan mahasiswa yang berkaitan dengan Keterampilan Dasar Mengajar	Mahasiswa	Selama proses praktek Mata Kuliah Microteaching

5. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan kegiatan data-data yang dibutuhkan untuk diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu meliputi:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud ataupun tujuan tertentu. Pada penelitian ini

wawancara dilakukan oleh peneliti dengan dosen pengampu Mata Kuliah Microteaching dan mahasiswa yang sedang mengambil Mata Kuliah Microteaching Program Studi Pendidikan Biologi tahun ajaran 2020/2021 untuk memperoleh data yang diharapkan, dan untuk mengetahui kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa dan kegiatan proses pembelajaran Mata Kuliah Microteaching.

b. Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴³ Dalam penelitian ini angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan alternatif jawaban, sehingga responden hanya memilih saja.⁴⁴ Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner dengan skala *linkert* yang terdiri dari 4 option yaitu: Sl (Selalu), Sr (Sering), Kk (Kadang-kadang), Tp (Tidak pernah).⁴⁵

Tabel 1.4
Skala Linkert

Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	4
Tidak setuju	3
Setuju	2
Sangat setuju	1

⁴³ Sugiyono Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Pernyataan angket ini berisi dari 8 indikator Keterampilan Dasar Mengajar yang didalamnya terdapat pernyataan positif. Pengisian angket Keterampilan Dasar mengajar ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan praktik Microteaching. Angket keterampilan Dasar Mengajar dapat diolah dengan menggunakan teknik analisis persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai Presentase.

R : Skor jawaban responden.

SM : Skor maksimal/total.

Kriteria nilai presentase yang diperoleh ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 1.5
Interpretasi Rentang Skor Penilaian

No.	Rentang skor	Kategori
1.	< 60	Kurang
2.	60 – 70	Cukup
3.	70 – 80	Baik
4.	> 80	Sangat baik. ⁴⁶

⁴⁶ Hani Irawati, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi di Pendidikan Biologi FKIPUAD,” 9, 1, (2020): 35.

Tabel 1.6
Interpretasi Kriteria Keterampilan Dasar Mengajar

No.	Rerata Skor	Kriteria
1.	85 – 100	Sangat terampil
2.	70 – 84	Terampil
3.	55 – 69	Cukup terampil
4.	40 – 54	Kurang terampil
5.	0 – 39	Sangat kurang terampil. ⁴⁷

c. Observasi

Observasi adalah penelitian ini digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh hasil penelitian dari pengamatan secara langsung. Observasi pada penelitian ini yaitu observasi terstruktur, dimana observasi ini telah dirancang secara sistematis, mengenai apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁴⁸ Pada Kegiatan ini dilakukan yaitu dengan melihat dan juga mengamati proses pelaksanaan praktek Mata Kuliah Microteaching mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung yang telah disusun oleh partisipan dengan lembar observasi. Lembar observasi tersebut adalah lembar observasi mengenai pelaksanaan praktikum Mata Kuliah Microteaching yang berisi 8 indikator karakteristik dari Keterampilan Dasar Mengajar.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

⁴⁷ Nasrul Hakim dkk., “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Tadris Biologi,” 5, 1 (2020): 57.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Keterangan:

NP : Nilai Presentase.

R : Skor jawaban responden.

SM : Skor maksimal/total.⁴⁹

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto tentang Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa. Dokumentasi ini memiliki nilai yang cukup membantu peneliti dalam memahami subjek proses analisis secara deduktif. Dengan adanya dokumentasi ini, peneliti dapat melihat bagaimana cara pendidik dalam menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar dan bagaimana keadaan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data berguna agar dapat memastikan bahwa data yang telah diperoleh selama penelitian benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pada teknik Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁰

Triangulasi teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik bertujuan untuk mengecek keabsahan temuan penelitian dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan wawancara, angket observasi, serta dokumentasi. Apakah dari semua informasi yang didapat tersebut memiliki data yang sama.

⁴⁹ Fitri Wijarini dan Sifia Ilma, "Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan Sebagai Calon Guru melalui Kegiatan PPL," 2, 3 (2017): 149.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

7. Uji Coba Instrumen

Peneliti menguji coba instrumen angket terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *correlation product moment* yaitu sebagai berikut.⁵¹

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi antara variable X dan Y, dua variable

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

b. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan perhitungan sejauh mana hasil pengukuran dari suatu instrumen mewakili karakteristik yang diukur. Reliabilitas instrument penelitian juga dikatakan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten), Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan, jadi, reliabilitas menunjuk kepada tingkat keterandalan sesuatu.⁵²

⁵¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015). h. 206

⁵² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{\sum S_i^2}{1 - S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Jumlah butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = jumlah varian dari tiap-tiap item

S_t^2 = varian total

Nilai koefisien *alpha* (r) akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel (r_{tabel}). Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel.⁵³

Tabel 1.7
Interpretasi Invertal Kriteria Reabilitas

Reabilitas	Interprestasi
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,41	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

c. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data tersebut kedalam kategori, menyusun kedalam pola, kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan

⁵³ Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*.

agar mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini teknik analisisnya yaitu dengan analisis kualitatif yang bersifat induktif, dan didasarkan atas data yang diperoleh kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁵⁴

Penelitian dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk menganalisis data mengenai Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, baik dari hasil wawancara, angket, observasi maupun dokumentasi, dengan cara menerjemahkan dan menyajikan data yang telah diperoleh dari pengamatan pelaksanaan praktikum pada Mata Kuliah Microteaching. Langkah-langkah analisis yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data adalah suatu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, membuang hal-hal yang tidak berguna, dan mencari tema serta polanya, sehingga dapat diverifikasi dan dapat menarik kesimpulan.⁵⁵

2) Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu dengan menyajikan data. Penyajian data merupakan suatu mengumpulkan data ataupun informasi secara rapi dan tersusun yang memungkinkan adanya kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Selain itu, pada penyajian data juga dilakukan dengan teks yang bersifat

⁵⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁵⁵ Wijarini dan Ilma, "Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan Sebagai Calon Guru melalui Kegiatan PPL."

naratif, ataupun dapat juga dilakukan berupa bentuk grafik, matrik, network, dan chart.⁵⁶

3) Penarikan kesimpulan

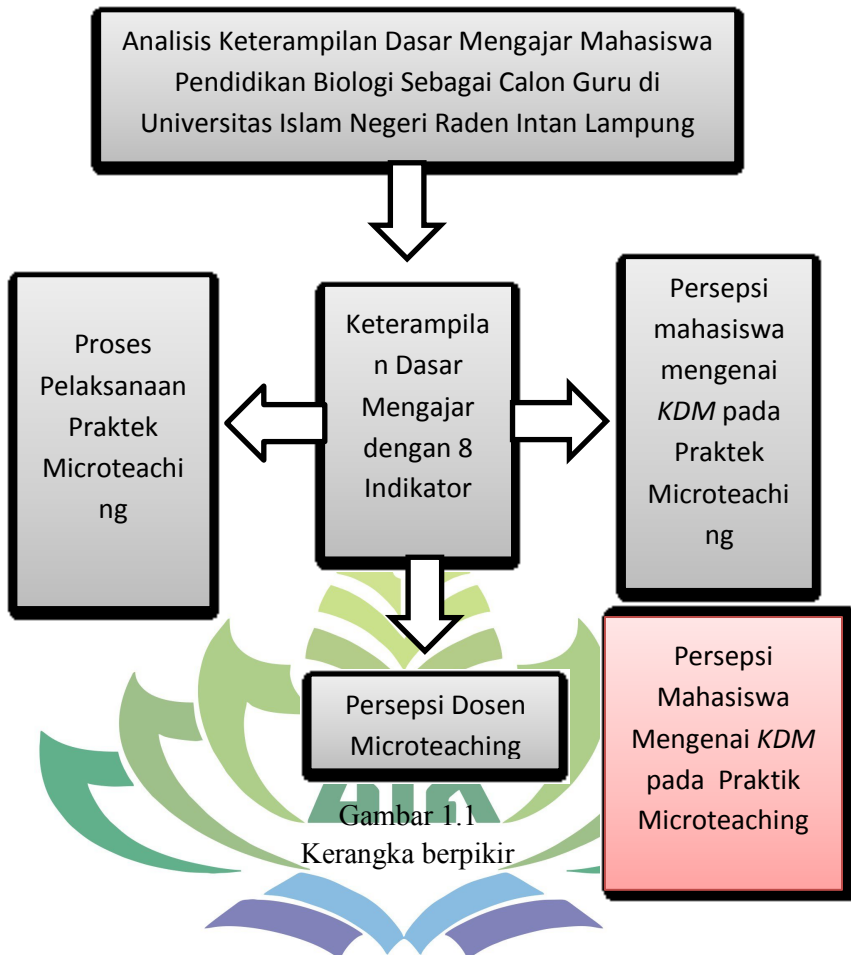
Menarik kesimpulan adalah rangkaian analisis data akhir. Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mengambil pokok-pokok dari pembahasan dalam penelitian.

I. Kerangka Teori

Objek permasalahan yang menjadi dasar pada kerangka berfikir ini yaitu pelaksanaan Praktik, Karena kurang digalinya aspek pembentukan karakter mahasiswa yaitu Keterampilan Dasar Mengajar, maka dalam hal ini perlu dilakukannya analisis Keterampilan Dasar Mengajar agar dapat mengetahui bahwa Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa dapat meningkat jika dengan melakukan pembelajaran praktik pada Matakuliah Microteaching. Kemudian cara meninjau bagaimana menganalisis Keterampilan Dasar Mengajar terhadap pelaksanaan praktik Microteaching yaitu dengan melakukan observasi pada saat mahasiswa Pendidikan Biologi melaksanakan kegiatan praktik Microteaching serta membagikan angket dengan 8 indikator Keterampilan Dasar Mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti menduga bahwa setiap mahasiswa tentunya memiliki Keterampilan Dasar Mengajar yang berbeda dan akan memberikan pengaruh berbeda pula terhadap pencapaian mahasiswa dalam proses pembelajaran praktiknya. Penjelasan secara jelas dapat dilihat dari kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁵⁶ Wijarini dan Ilma.



J. Sistematika Pembahasan

1. Bab 1 Pendahuluan

Pada Bab 1 Pendahuluan ini berisi mengenai penegasan judul yang berisi mengenai penjelasan tentang kata kunci (*keyword*) dari judul yang berkaitan dengan terminologi (*term*) yang terdapat dalam judul serta menegaskan apa maksud dari judul penelitian tersebut. Kemudian ada latar belakang yang berisi mengenai uraian tentang masalah yang menjadi dasar dilakukannya sebuah penelitian. Identifikasi dan Batasan Masalah Identifikasi masalah yang berisi mengenai point-point diduga sebagai masalah yang ada di Latar Belakang. Rumusan

masalah yaitu berisi tentang rumusan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara eksplisit tentang masalah penelitian yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuan masalah yaitu berisi tentang maksud ataupun tujuan dilakukannya penelitian yang didasarkan pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Manfaat penelitian yaitu berisi mengenai kegunaan atau kontribusi yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian yang relevan yaitu berisi ulasan peneliti terhadap bahan Pustaka dan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan dianggap relevan dengan tema dan topik penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya metode penelitian yaitu berisi mengenai teknik ataupun cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dan sistematika pembahasan yang berisi mengenai struktur pembahasan penelitian yang dilakukan yaitu mulai dari bab 1 sampai dengan bab 5.

2. Bab 2 Landasan Teori

Pada bab 2 landasan teori ini berisi mengenai deskripsi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan suatu penelitian. Teori ini juga yang akan membantu untuk mempertajam pemikiran mengenai berbagai hal yang dilakukan dalam suatu penelitian.

3. Bab 3 Deskripsi Objek Penelitian

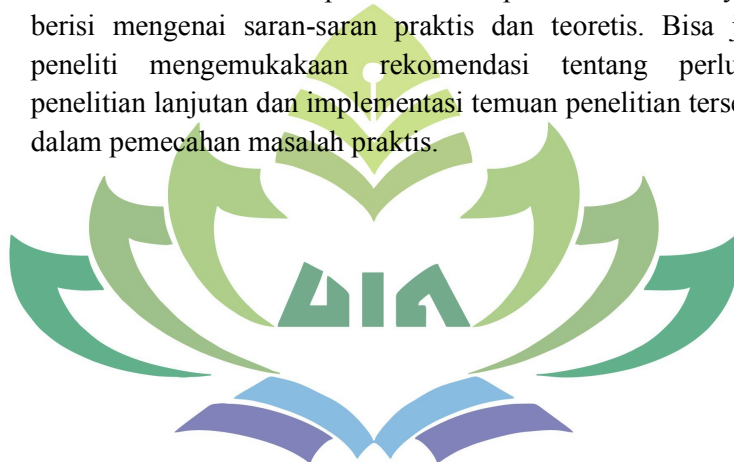
Pada deskripsi objek penelitian ini terdapat subbab gambaran umum objek dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian. Gambaran umum objek ini berisi mengenai uraian tentang latar sosial, historis, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan, sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian. Dan pada Penyajian Fakta dan Data Penelitian berisi mengenai uraian tentang fakta-fakta temuan di lapangan yang didukung dengan adanya data-data yang ditemukan di lapangan. Selain itu juga pada bagian ini mendeskripsikan mengenai data penelitian yang sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

4. Bab 4 Analisis Penelitian

Pada Analisis Penelitian terdapat subbab analisis data penelitian dan temuan penelitian. Analisis data penelitian yaitu berisi mengenai analisa penulis terhadap fakta-fakta dan data-data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab 3. Dan pada temuan penelitian yaitu berisi mengenai jawaban rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoretik yang digunakan.

5. Bab 5 Penutup

Pada bab 5 penutup ini terdapat subbab kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan ini berisi mengenai pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian yang berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Dan pada rekomendasi yaitu berisi mengenai saran-saran praktis dan teoretis. Bisa juga peneliti mengemukakan rekomendasi tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidik

1. Pengertian Pendidik

Di Indonesia pendidik disebut dengan guru yaitu “orang-orang yang digurui dan ditiru”. Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar ataupun memberikan pelajaran disekolah ataupun dikelas. Terlebih khususnya diartikan sebagai orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam hal membentuk dan juga membimbing anak-anak demi mencapai kewasasaannya masing-masing, baik kedewasaan secara jasmani ataupun rohani.⁵⁷ Pendidikan adalah suatu kegiatan sosial yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia untuk memberikan suatu pengetahuan, keterampilan kepada peserta didik, dan perubahan tingkah laku dan perilaku peserta didik. Suatu pendidikan yang baik dan bermutu sangat dipengaruhi oleh professional guru dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang diberikan oleh guru sebagai tenaga pendidik memainkan peranan terpenting dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi seorang yang berilmu pengetahuan serta terampil yang nantinya akan menjadi tenaga kerja yang siap, sukses dan berhasil didunia kerja.⁵⁸ Guru merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang menjadikan faktor utama dalam mutu pendidikan.⁵⁹ Guru adalah sebuah profesi, sebagaimana profesi

⁵⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.

⁵⁸ Rika Sukmawati, “Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik,” *Jurnal Analisa*, 5, 1 (2019): 96.

⁵⁹ Nukhbatul Bidayati Haka, Rizka Yohana, dan Laila Puspita, “Technological Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Biologi

lainnya merujuk pada sebuah pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan, yang kemudian akan berkembang semakin matang serta ditunjang oleh tiga hal yaitu keahlian, komitmen, dan keterampilan, yang membentuk sebuah segitiga sama sisi yang tengahnya terletak sebuah profesionalisme.⁶⁰

Pendidik secara etimologi merupakan orang yang mendidik. Sedangkan dalam konteks pendidikan islam, pendidik disebut juga dengan berbagai istilah, diantara dengan sebutan Ustadz, mua'allim, murabbi, mursyiddan mudarris. Perbedaan istilah inilah yang merupakan bentuk adaptif kata “pendidik” terhadap konteks dimana dan dalam kondisi bagaimana kata tersebut digunakan. Dari istilah-istilah pendidikan dalam konteks pendidikan islam, kata “pendidik” sejatinya secara fungsional menunjukkan kepada seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman, dan apa saja yang bermanfaat dalam kehidupan.⁶¹ Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dan pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, dasar, dan menengah. Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila memiliki keahlian, kemahiran, ataupun kecakapan yang dapat memenuhi standar mutu ataupun norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁶² Guru merupakan kunci keberhasilan mutu pendidikan di negeri ini. Sebagai tenaga profesional guru juga memerlukan pengawasan serta nimbingan demi memperbaiki pelaksanaan proses belajar

Dalam Menyusun Perangkat Evaluasi Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan IPA*, ISSN: 2723-0724, 1, 2 (2020): 73.

⁶⁰ Hanifuddin Jamin, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, 1 (2018).

⁶¹ Wonadi Idris, “Interaksi Antara Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal Studi Islam*, 11, 2 (2016).

⁶² Agus Dudung, “Kompetensi profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ),” *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, ISSN: 2597-4521, 5, 1 (2018): 11–12.

mengajar yang telah mereka lakukan selama ini. Seorang guru dianggap sudah mampu menjalankan tugasnya dengan syarat-syarat yang telah mereka penuhi sebelum mereka diangkat menjadi seorang guru ternyata masuk perlu pengawasan dari berbagai pihak.

UU No. 20 Tahun 2003 pada 39 ayat 2 menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan pada pasal 1 bagian bab 1 dijelaskan mengenai tenaga kependidikan yaitu orang yang berkeaitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dari pengertian di atas telah dijelaskan bahwa tenaga pendidik tidak hanya seorang guru, melainkan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Tetapi, untuk dapat dikatakan sebagai seorang pendidik, maka haruslah mampu merencanakan, melaksanakan, menilai, melakukan pembimbing dan juga pelatihan dalam pembelajaran. Apabila merujuk pada kegiatan yang harus dilakukan seorang pendidik maka yang dikatakan pendidik hanya guru dan orang tua.⁶³

2. Kompetensi Pendidik.

Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan profesional secara efektif dan efisien. Dalam hal ini kompetensi juga dihubungkan dengan skills yang berhasil dikuasai oleh seseorang, sehingga ia dapat melakukan suatu

⁶³ Ika Budi Maryatun, "Peran Pendidik PAUD Dalam Membangun Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Anak*, 5,1, (2016): 748.

tugas ataupun pekerjaan dengan baik.⁶⁴ Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Pendidik dan dosen yang meliputi kompetensi pedagogic, profesiona, kepribadian, dan social.⁶⁵ Dikarenakan kompetensi merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan juga nilai-nilai dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan adanya kompetensi tersebut maka akan memungkinkan guru dapat meningkatkan kinerjanya.⁶⁶

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi dapat dimaknai sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Secara istilah, pedagogic adalah ilmu pendidikan atau ilmu mendidik, menurut yang berarti ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Pada pasal 28 ayat 3 PP 19 Tahun 2005 Tentang SNP yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik
- 2) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
- 3) Evaluasi hasil belajar
- 4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁷

Kompetensi pedagogik ini meliputi: pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

⁶⁴ Binar Azwar Anas Harfian, "Kemampuan Guru Biologi Dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik," *Biosfer, J. Bio & Pend. Bio*, ISSN: 2549-0486, 2, 2 (2017): 11-17.

⁶⁵ Syofnidah Ifrianti, "Membangun Kompetensi pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study," *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5, 1, 2018: 1-18.

⁶⁶ Dudung, "Kompetensi professional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ.)"

⁶⁷ Anifa Alfia Nur, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2, 1 (2014): 3.

- 1) Pemahaman wawasan akan landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Memahami potensi dan keberagaman siswa, sehingga dapat direncanakan strategi yang tepat dan baik untuk proses pembelajaran.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dan
- 7) Mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁸

Kompetensi Pedagogik juga merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan ragam potensi yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogic adalah kemampuan seorang pendidik secara menyeluruh dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mendidik dan mengelola pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengerti dengan pembelajaran yang berlangsung hari ini.

b. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan dasar seorang tenaga pendidik. Pendidik tersebut akan dikatakan profesional apabila ia mampu menguasai keahlian dan

⁶⁸ Putri Balqis, Nasir Usman, dan Sakdiah Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP N 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2, 1 (2014): 25–38.

keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional ini cenderung mengacu pada kemampuan teoritik dan praktik lapangan.⁶⁹ Salah satu kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru adalah kemampuan dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu.⁷⁰ Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan sebagai seorang pendidik, mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup kembali pelajaran dengan tidak meninggalkan subfungsi sebagai ciri dari keprofesionalannya dalam mendidik peserta didik.⁷¹ Secara umum kemampuan profesional yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan penguasaan materi, kemampuan mengelola program belajar mengajar, kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan dalam penggunaan media dan sumber belajar serta kemampuan melaksanakan evaluasi dan penilaian hasil belajar.⁷² Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, dengan memiliki sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, dan sikap *continuous improvement* yang berarti selalu berusaha untuk memperbaiki dan memperbaharui model-model ataupun cara kerjanya yang sesuai dengan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas dari mendidik adalah tugas menyiapkan

⁶⁹ Luh Retiantari Dewi, Naswan Suharsono, dan Iyus Akhmad Haris, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi," 4, 1 (2014): 3.

⁷⁰ Hikmawati Hanurani, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Biologi Madrasah Aliyah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13, 1 (2019): 13.

⁷¹ Sohibun, Yeza Febriani, dan Ina Maisaroh, "Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Microteaching terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika," *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2, 1 (2017): 57.

⁷² Febriani dan Maisaroh.

suatu generasi penerus yang akan hidup pada zaman dimasa depan.⁷³ Profesionalisme terdiri dari pengetahuan dan pemahaman mengenai sikap terhadap profesi. Ketiganya diperoleh melalui pendidikan profesi dan sikap professional yang mulai terbentuk selama yang bersangkutan mengikuti profesionalnya. Kualitas profesionalisme ditunjukkan dalam lima unjuk kerja sebagai berikut:

- 1) Keinginan untuk selalu menyampaikan perilaku yang mendekati dengan standar ideal
- 2) Meningkatkan dan memelihara citra profesi
- 3) Keinginan untuk mengejar kesempatan pengembangan professional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan juga keterampilan
- 4) Mengenal kualitas dan cita-cita profesi
- 5) Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.⁷⁴

Jadi dapat dikatakan bahwa kompetensi professional adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri seorang guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara cepat dan efektif. Keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kinerja guru, maka pendidikan tersebut akan terlihat berhasil atau tidaknya dari seorang guru.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru menurut Undang-Undang guru dan dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya.⁷⁵ Ciri-ciri kepribadian guru yaitu pandangan masyarakat dan individu terhadap profesi guru,

⁷³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.

⁷⁴ Deny Setiawan dan Joni Sitorus, "Urgensi Tuntutan Profesionalisme Dan Harapan Menjadi Guru Berkarakter (studi kasus: Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Batubara)," *Jurnal Cakrawala pendidikan*, 1, 1 (2017): 123.

⁷⁵ Muallimul Huda, "Kompetensi kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)," *Jurnal Pendidikan*, 11, 2 (2017): 245.

individu, kecenderungan untuk profesi guru, serta pilihan dalam profesi yang mempengaruhi keberhasilan professional guru dan status dalam masyarakat. Dalam hal tersebut, ciri kepribadian guru dapat mempengaruhi pilihan profesi, manajemen kelas dan hubungan interaktif dengan peserta didik. Efektivitas mengajar juga ditentukan oleh beberapa faktor seperti lingkungan, kepribadian guru, kepribadian peserta didik, metode yang digunakan untuk pendidikan harus sesuai dengan kepribadian dari dua actor (peserta didik dan guru) dan lain-lain.⁷⁶ Mengacu pada standar nasional pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi:

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma social.bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan normal.
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- 3) Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat untuk peserta didik, sekolah, masyarakat, dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang mempunyai pengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang dapat disegani.
- 5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan yang baik, dengan menampilkan indakan yang sesuai dengan norma religious (iman dan takwa, juju,

⁷⁶ Nur Rofiah Darojah dan Hady Siti Hadijah, "Analisis Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X Administrasi Perkantoran," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1, 1 (2016): 111.

ikhlas, dan suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

- 6) Evaluasi diri dan pengembangan diri, memiliki indikator esensial yaitu memiliki kemampuan untuk berintrospeksi dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.⁷⁷

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan kepribadian seorang pendidik yang berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya.

d. Kompetensi sosial

Dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 menjelaskan bahwa kompetensi social adalah kemampuan seorang pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat. Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua ataupun wali.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁷⁸

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan seorang pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi

⁷⁷ Anastasia Dewi Anggraeni, "Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, ISSN: 2541-4658, 3, 2 (2017).

⁷⁸ Santian Dwi Putri dan Suwanto, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, ISSN: 2656-4734, 2, 2 (2017): 116.

secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Sebagai seorang pendidik harus berusaha untuk mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik agar terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dan dengan adanya komunikasi dua arah ini, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif.⁷⁹ Kompetensi social guru merupakan suatu karakter, sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan untuk membangun simpul-simpul kerja sama dengan orang lain yang relative bersifat stabil ketika menghadapi permasalahan ditempat kerja yang terbentuk melalui sinergi ataupun watak, konsip diri, motivasi internal dan kapasitas pengetahuan social.⁸⁰ Kompetensi sosial juga mengharuskan seorang pendidik untuk memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.⁸¹ Kompetensi social guru inipun merupakan factor terpenting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Dimana seorang guru harus dapat menyempai materi dengan baik agar mudah dipahami oleh peserta didik. Dan seorang guru juga harus berbicara dengan sopan dalam kegiatan proses pembelajaran.⁸²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang

⁷⁹ Afi Purnawi, "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa," *Jurnal Penelitian*, ISSN: 2615-4900, 10, 1 (2018): 31.

⁸⁰ Sawadi, "Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Melalui Workshop Guru di SDN-1 Sukajaya Tahun 2018," *Jurnal Anterior*, ISSN: 1412-1395, 19, 1 (2019): 98.

⁸¹ Sudarlan dan Rifadin, "Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Dosen Dijurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda," *Jurnal Eksis*, 12, 1 (2016): 5.

⁸² Dwi Eva L., Muhsin, dan Fahrur Rozi, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Kompetensi Sosial Guru, dan Kesiapan Motivasi Belajar," *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, ISSN: 2252-6544, 8, 1 (2018).

tuas atau wali peserta didik, dan masyarakat baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

B. Keterampilan Dasar mengajar

Keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pengajaran dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar ini adalah panduan pengajaran mikro dengan menggunakan perangkat Sydney Micro Skills (1973).⁸³ Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas professional yang mengacu atau merujuk kepada konsep. Pendekatan kompetensi dari LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan). Keterampilan-keterampilan ini mutlak perlu dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari bidang studi apapun yang diajarkan sebagai modal dasar dalam mengajar.

Keterampilan dapat diartikan sebagai suatu keahlian seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dalam bidang tertentu. Bagi calon guru, keterampilan yang dimaksud adalah ahli melakukan tugas mengajar.⁸⁴ Dalam proses belajar mengajar mengandung kegiatan interaksi antara guru siswa dan kounitas timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Belajar tidak hanya mentransfer pengetahuan saja dari pendidik kepada peserta didik akan tetapi peserta didik diberi persoalan-persoalan yang membutuhkan pencarian pengamatan percobaan analisis sintesis perbandingan pemikiran dan penyimpulan oleh peserta didik agar peserta didik menemukan sendiri jawaban terhadap suatu konsep ataupun teori.⁸⁵ Keterampilan Dasar Mengajar adalah suatu keterampilan khusus (*Most Spesific Instructional Behaviours*) yang harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh para guru, pengajar, dan dosen, agar mampu menjalankan tugas mengajar secara professional. Dalam Buku Ni

⁸³ Sutisnawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar."

⁸⁴ Fitri Siti Sundari dan Yuli Muliawari, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGDS," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, ISSN : 2550-0406, 1, 1 (2017): 26.

⁸⁵ Cita Tresnawati, Yusuf Ibrahim, dan Mia Nurkanti, "Analisis Efektivitas Project Scientific Dalam Menilai Pedagogik Calon Guru Biologi," *Biosfer, J. Bio & Pend. Bio*, ISSN: 2549-0486 3, 1 (2018): 14-19.

Nyoman Padmadewi,dkk. (2017) menyatakan bahwa terdapat 8 Indikator Keterampilan Dasar Mengajar. Delapan indikator Keterampilan Dasar Mengajar tersebut terdiri dari Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan Bertanya, Keterampilan Memberikan Penguatan, Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil, Keterampilan Mengelola Kelas, Keterampilan Mengadakan Variasi, dan Keterampilan Mengajar Individu dan Kelompok Kecil.⁸⁶

Keterampilan mengajar diperlukan guru dalam proses pembelajaran, hal ini karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Keberhasilan mengajar, tidak hanya ditentukan oleh factor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelelengkapan fasilitas/lingkungan belajar, namun juga akan lebih banyak tergantung pada keterampilan mengajar.⁸⁷

Adapun berikut uraian 8 indikator Keterampilan Dasar Mengajar dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan.

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam memulai dan mengakhiri suatu pelajaran. Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Wardai dan Julaeha (2007) bahwa kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan menyiapkan siswa untuk memasuki inti kegiatan (kegiatan inti) sedangkan menutup pelajaran adalah

⁸⁶ Padmadewi, Artini, dan Agustini, *Pengantar Microteaching*.

⁸⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Kreatif dan Menyenangkan* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

kegiatan untuk memantapkan atau menindaklanjuti topik yang akan dibahas.⁸⁸

Selain keterampilan yang dilaksanakan guru saat menyampaikan materi kepada siswa, juga terdapat keterampilan yang perlu dilaksanakan untuk mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran, yaitu keterampilan membuka pelajaran. Selain itu, terdapat keterampilan menutup pelajaran yang bertujuan untuk melihat hasil pembelajaran yang telah diikuti siswa dan membantu siswa untuk memiliki gambaran pengetahuan secara utuh terkait materi yang telah dipelajari. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran tersebut menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk dilaksanakan karena melalui membuka dan menutup pelajaran guru dapat membantu siswa untuk menyiapkan diri untuk belajar serta guru mampu mengetahui ketercapaian tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan (Jalmo, 2012).

Jadi, dapat dinyatakan bahwa proses belajar mengajar yang maksimal bukan hanya saat penyampaian materi, melainkan dapat dimulai dari membuka pelajaran hingga menutup pelajaran karena kesiapan dan hasil dari pembelajaran juga perlu diperhatikan. Selain itu, menurut Mansor, dkk (2012) guru yang selalu melaksanakan membuka pelajaran telah melaksanakan salah satu kegiatan yang dapat membantu menciptakan pembelajaran yang efektif di kelas. Perlunya melaksanakan membuka pelajaran juga disampaikan oleh Ojukwu (2014) yang menyatakan bahwa pada setiap pembelajaran guru harus membuka pelajaran untuk memperkenalkan hal-hal yang akan dipelajari agar siswa memiliki ketertarikan, merasa ingin tahu dan memiliki kemauan untuk mempelajari materi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa guru perlu melaksanakan membuka pelajaran untuk

⁸⁸ Sundari dan Muliawari, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGDS."

menyiapkan mental siswa dengan kegiatan yang sesuai.⁸⁹ Keterampilan membuka pelajaran adalah mempersiapkan mental peserta didik untuk menghadapi suatu masalah pembelajaran yang akan dibahas, dan menumbuhkan ketertarikan serta perhatian mereka dalam aktivitas pembelajaran.⁹⁰

1) Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:

a) Menarik perhatian siswa

Menarik perhatian pada peserta didik sangat diperlukan dalam membuka pelajaran. dalam hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya seperti: menggunakan variasi dalam gaya mengajar, variasi menggunakan media, dan interaksi antara peserta didik dengan pendidik.⁹¹ Dalam proses belajar mengajar, sebaiknya pendidik dapat memvariasi gaya mengajarnya, baik secara gerakan ataupun dengan penggunaan suara dan intonasi, cara masuk kelas, dan lain sebagainya. Gerak tangan/tubuh dan ekspresi muka yang bermakna sangat membantu dalam menarik perhatian peserta didik. Selain itu agar peserta didik tertarik, hendaknya sebagai pendidik menggunakan alat bantu seperti gambar, model, skema, surat kabar, dan lain sebagainya. Hal lain yang harus diperhatikan dalam menarik perhatian peserta didik yaitu dengan pola interaksi. Biasanya, pola interaksi yang monoton tidak berhasil untuk memikat perhatian peserta didik.

⁸⁹ Khakiim dan Degeng, "Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas I Sekolah Dasar."

⁹⁰ Padmadewi, Artini, dan Agustini, *Pengantar Microteaching*.

⁹¹ Sundari dan Muliawari, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGDS."

Oleh sebab itu, harus adanya pola variasi dalam pola interaksi.⁹²

b) Menimbulkan motivasi

Pada komponen menimbulkan motivasi perlu diberikan oleh seorang pendidik untuk peserta didiknya. Motivasi ini akan timbul jika seorang pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang hangat dan juga antusias serta tidak lupa untuk memperhatikan minat dari peserta didik.⁹³ Minimal ada empat cara yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk menimbulkan suatu motivasi belajar kepada peserta didiknya, yaitu dengan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, serta memperhatikan minat belajar peserta didik. Selain itu hendaknya pendidik memiliki sikap yang ramah, penuh semangat, dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik. Karena sikap demikian akan menimbulkan suatu motivasi belajar, rasa senang, dan juga semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, pendidik dapat melakukan berbagai macam kegiatan seperti bercerita, hal tersebut akan menimbulkan rasa penasaran dan pertanyaan, serta mendemonstrasikan suatu peristiwa. Kemudian ide yang bertentangan juga dapat dikemukakan untuk memulainya suatu pelajaran. agar proses pembelajaran dapat menimbulkan motivasi belajar, maka apa yang disajikan oleh pendidik harus

⁹² Dr. Syaripuddin M., *Sukses Mengajar di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13)*, 2019.

⁹³ Sundari dan Muliawari, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGDS."

sesuai dengan minat peserta didik. Hal tersebut dikarenakan pada setiap peserta didik pasti memiliki minat yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Akan tetapi ada beberapa minat umum yang dapat diperhatikan oleh pendidik sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti usia, jenis kelamin, lingkungan, adat, budaya, dan status social ekonomi masyarakat pada umumnya. Selanjutnya, agar seorang pendidik dapat mengajar dengan memperhatikan minat belajar peserta didik, maka harus memperhatikan factor-faktor tersebut. Contohnya mengaitkan pelajaran dengan hal-hal yang terjadi dilingkungannya ataupun adat istiadat yang dijunjung tinggi dimasyarakatnya (*indigenous education*).

c) Memberi acuan

Memberi acuan atau rambu-rambu merupakan usaha dalam mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternative yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang akan ditempuh dalam mempelajari suatu materi.⁹⁴ Memberi acuan dapat dilakukan melalui berbagai usaha seperti mengajukan suatu pertanyaan sebelum memulai pembelajaran, menyampaikan tujuan, dan batas-batas yang akan dilakukan. Pemberian acuan ini bertujuan untuk menyampaikan gambaran mengenai materi yang akan disampaikan oleh pendidik.⁹⁵

⁹⁴ M., *Sukses Mengajar di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13)*.

⁹⁵ Sundari dan Muliawari, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGDS."

d) Membuat kaitan

Membuat kaitan atau bisa dikatakan membuat hubungan antara materi yang akan dipelajari dapat dilakukan dengan memberikan suatu pertanyaan tentang materi yang sebelumnya. Hal ini dikarenakan jika dengan mengaitkan materi yang sebelumnya atau lama dengan materi yang akan disampaikan atau baru maka akan lebih bermakna.⁹⁶ Adapun cara yang dilakukan oleh seorang pendidik yaitu berupa mengajukan pertanyaan apersepsi, mengulas kembali sepiantas mengenai garis besar dari isi pelajaran yang telah lalu, mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan peserta didik, dan menghubungkan bahan pelajaran yang sejenis dan berurutan.⁹⁷

b. Keterampilan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran (closure) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.⁹⁸ Maksud dari keterampilan ini untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai apa yang telah dipelajari, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, dan juga tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam proses belajar mengajar.⁹⁹ Kegiatan menutup pembelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran dan merangkum atau meringkas inti pokok dari pembelajaran, mengevaluasi peserta didik, dan memberi tindak lanjut seperti memberikan tugas pekerjaan rumah.¹⁰⁰

1) Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi:

⁹⁶ Sundari dan Muliawari.

⁹⁷ M., *Sukses Mengajar di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13)*.

⁹⁸ Sutisnawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar."

⁹⁹ Sutisnawati.

¹⁰⁰ Muhammad Eka, "Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMAN Se-Kota Pontianak," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11, 1 (2015): 67.

a) Meninjau kembali

Pada pelajaran yang telah disampaikan oleh seorang pendidik dapat ditinjau ulang dengan memberikan tugas merangkum maupun meringkas, supaya pendidik dapat mengetahui sampai manakah pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran tersebut.

b) Mengevaluasi pembelajaran.

Kegiatan evaluasi dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam setiap akhir penggal pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didiknya seperti melakukan tanya jawab, mengejakan soal, dan dapat dilakukan dengan mendemonstrasikan pelajaran.

c) Tindak lanjut

Tindak lanjut dalam pembelajaran dapat diberikan oleh seorang pendidik seperti tugas dalam bentuk pekerjaan rumah atau PR, ataupun kunjungan lapangan seperti melakukan percobaan.¹⁰¹

c. Tujuan keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Adapun tujuan dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran yaitu:

- 1) Menimbulkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi.
- 2) Peserta didik dapat mengetahui pendekatan-pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari bagian-bagian pelajaran.
- 3) Memberikan kemungkinan kepada peserta didik untuk menggabungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan, serta konsep-konsep yang tercakup pada suatu peristiwa.

¹⁰¹ Uluul Khakiim, I Nyoman Sudana Degeng, dan Utami, "Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan*, ISSN: 2502-471X 1, 9 (2016).

- 4) Memungkinkan peserta didik untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar.
- 5) Membantu peserta didik mempersiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajari.
- 6) Menimbulkan minat dan perhatian peserta didik pada apa yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.
- 7) Membantu peserta didik untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenal.¹⁰²

2. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan guru, pengajar, dan dosen dalam memberikan informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan korelasi antara materi pelajaran.¹⁰³ Keterampilan menjelaskan adalah suatu aspek keterampilan yang sangat penting dalam kegiatan bagi seorang guru. Interaksi yang dilakukan didalam kelas cenderung dipenuhi kegiatan pembicaraan oleh tenaga pendidik itu sendiri, tenaga pendidik dan peserta didik, ataupun antar peserta didik.¹⁰⁴ Keterampilan menjelaskan pembelajaran adalah suatu keterampilan yang menyajikan informasi secara lisan dan diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya.¹⁰⁵ Keterampilan menjelaskan juga merupakan suatu penyajian informasi secara sistematis dengan tujuan

¹⁰² Sundari dan Muliyawari, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGDS."

¹⁰³ Padmadewi, Artini, dan Agustini, *Pengantar Microteaching*.

¹⁰⁴ Sutisnawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar."

¹⁰⁵ Sundari dan Muliyawari, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGDS."

menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa dan bukan indoktrinasi.¹⁰⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan adalah keterampilan yang mendeskripsikan secara lisan mengenai segala sesuatu yang berhubungan antara satu dengan yang lain dalam proses pembelajaran. Menjelaskan adalah suatu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, hal tersebut mengingat betapa besarnya pembelajaran yang menuntut pendidik untuk memberikan suatu penjelasan. Oleh karena itu suatu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

a. Komponen-komponen keterampilan menjelaskan terdiri dari:

1) Merencanakan pesan yang disampaikan.

Dalam merencanakan pesan yang akan disampaikan, maka harus terlebih dahulu diperhatikan isi pesan serta orang yang akan menerima pesan tersebut. Pada hal ini adalah peserta didik. Peserta didik juga harus diperhatikan agar kesiapan dalam menerima pesan yang benar-benar ada

2) Penyajian suatu penjelasan.

Pada penyajian suatu penjelasan, dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan kejelasan, penggunaan contoh, pemberian tekanan, dan juga penggunaan balikan.¹⁰⁷

b. Tujuan keterampilan menjelaskan

Adapun beberapa tujuan yang akan diperoleh dari menguasai keterampilan dari menjelaskan, diantaranya yaitu:

1) Membimbing peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari.

¹⁰⁶ Elia Umar, "Penguasaan Keterampilan Menjelaskan Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pada Mahasiswa D-II PGSD," *jurnal Inovasi*, 6, 4 (2016): 71.

¹⁰⁷ Umar.

- 2) Melibatkan peserta didik untuk berpikir dengan memecahkan masalah.
- 3) Memberi balikan kepada peserta didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi suatu kesalahpahaman mereka.
- 4) Membimbing peserta didik untuk menghayati dan juga mendapat proses penalaran, serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.
- 5) Menolong peserta didik untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, serta prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar.¹⁰⁸

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi adalah keanekaragaman yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja dibuat untuk memberikan kesan yang unik.¹⁰⁹ Mengadakan variasi pada proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perubahan pengajaran dari yang satu ke yang lain dengan tujuan untuk menghilangkan rasa kebosanan serta kejenuhan pada peserta didik dalam menerima materi yang telah diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat kembali aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.¹¹⁰ Bagi peserta didik dengan adanya variasi dalam mengajar dilihat sebagai sesuatu yang energi, antusias, bersemangat, dan juga semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar, yang artinya keterampilan seorang guru dalam mengadakan variasi memiliki

¹⁰⁸ Sutisnawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar."

¹⁰⁹ Sundari dan Muliyawari, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGDS."

¹¹⁰ Nurnaili, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Perspektif Guru Pamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang," *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4, 1 (2018).

keterkaitan dengan prestasi belajar peserta didik.¹¹¹ Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek yaitu: variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.¹¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi kejenuhan serta kebosanan dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas.

a. Komponen keterampilan variasi

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat di kelompokkan kedalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) Variasi dalam mengajar guru, meliputi: penggunaan variasi suara (*teacher voice*), pemusatan perhatian siswa (*focusing*), kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*), mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*), gerakan dalam mimik: variasi dalam ekspresi wajah guru, dan pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (*teacher movement*).
- 2) Variasi dalam penguatan media dan alat pengajaran. Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indera yang di gunakan dapat di golongkan kedalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba. Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut: variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*aiditif aids*), variasi alat atau bahan yang dapat diraba (*motoric*), dan variasi alat atau

¹¹¹ Rinta Artikawati, "Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar*, 11, 5 (2016): 1077.

¹¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

bahan yang dapat diemgar, dilihat dan diraba (audio visual aids).

- 3) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya. Penggunaan variasi pola interaksi di maksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuian, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.¹¹³

b. Tujuan keterampilan variasi

Adapun tujuan dari keterampilan variasi yaitu:

- 1) Untuk menghiangkan kebosanan dan kejenuhan dalam menerima bahan pelajaran sehingga akan menimbulkan rasa ketekunan, antusias, dan berperan aktif pada proses pembelajaran.¹¹⁴
- 2) Meningkatkan motivasi.
- 3) Memacu, mengembangkan potensi peserta didik.
- 4) Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.
- 5) Menumbuhkan perilaku belajar produktif.
- 6) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam interaksi pembelajaran.
- 7) Memperlancar dan memperjelas komunikasi.¹¹⁵

4. Keterampilan Mengadakan Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon

¹¹³ Sutisnawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar."

¹¹⁴ Loli Setriani, "Persepsi Mahasiswa Tentang Keterampilan Variasi Mengajar Dosen," *Jurnal Pendidikan Sosial*, ISSN: 2407-5299, 4, 2 (2017): 239.

¹¹⁵ Aliffiani Hs, Alfiati Syafrina, dan M. Husin, "Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 3 (2018).

terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap respon belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif. Keterampilan memberikan penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya oleh mahasiswa calon guru agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis.¹¹⁶ Keterampilan mengadakan penguatan merupakan salah satu bentuk dari penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori belajar skinner yang menyatakan bahwa tingkah laku pada peserta didik dapat dikondisikan dengan memberikan penguatan.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberi penguatan adalah suatu respon yang diberikan oleh pendidik untuk peserta didik baik melalui penguatan secara verbal ataupun nonverbal dengan tujuan meningkatkan perhatian peserta didik dan meningkatkan motivasi dalam belajar.

a. Komponen keterampilan memberikan penguatan.¹¹⁷

Menurut Wingkel dalam Hamzah B Uno, komponen keterampilan pemberian penguatan ialah sebagai berikut:

1) Penguatan verbal

Penguatan verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru. Contoh: “baik”, “bagus”, “tepat”, “saya sangat menghargai pendapat kamu”, dan lain-lain

2) Penguatan non verbal

Penguatan non verbal terdiri dari:

¹¹⁶ Sutisnawati, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar.”

¹¹⁷ Khoiriyah Hardiyanti, “Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran di Kelas IV SDN Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14, 4 (2015): 4.

- a) Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik dan gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya, mengangkat alis, tersenyum, tepuk tangan, menaikkan ibu jari tanda “jempol”, anggukan tanda setuju, dan lain-lain.
- b) Penguatan dengan cara mendekati, penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya, guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping siswa.
- c) Penguatan dengan sentuhan, guru dapat menyatakan penghargaan kepada siswa dengan menepuk pundak siswa, atau mengangkat tangan siswa. Seringkali untuk anak-anak yang masih kecil, guru mengusap rambut kepala siswa
- d) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, penguatan ini dapat meminta siswa membantu temannya apabila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan, dan lain-lain.
- e) Penguatan berupa tanda atau benda, penguatan ini berupa usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam symbol penguatan untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif. Bentuk penguatan ini antara lain: komentar tertulis pada Buku pekerjaan, pemberian perangkai, mata uang koleksi, bintang, permen, dan lain sebagainya.¹¹⁸

- b. Tujuan keterampilan memberikan penguatan
Tujuan dari keterampilan memberikan penguatan

¹¹⁸ Hamzah Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).

- 1) Meningkatkan peserta didik dan membangkitkan motivasi peserta didik.
- 2) Memudahkan peserta didik dalam belajar.
- 3) Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku peserta didik serta mendorong munculnya perilaku yang positif.
- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri.
- 5) Memelihara suasana kelas yang kondusif.¹¹⁹

5. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang paling sederhana. Karena keterampilan ini merupakan keterampilan yang menjadi pondasi dalam kemampuan mengembangkan keterampilan berikutnya. Pada dasarnya keterampilan bertanya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.¹²⁰ Keterampilan bertanya merupakan suatu aktifitas seorang pendidik berupa ungkapan pertanyaan kepada peserta didik untuk menciptakan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir.¹²¹ Keterampilan bertanya dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu dengan mengajukan suatu pertanyaan tentang informasi yang tidak di pahami dari apa yang di amati ataupun pertanyaan untuk mendapatkan suatu informasi tambahan atas apa yang diamati akan tetapi tidak jelas.¹²² Ada juga yang mengatakan bahwa “berpikir sendiri adalah bertanya”. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang tealh diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-

¹¹⁹ Fitri Siti Sundari dan Yuli Muliawari, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGDS,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, ISSN : 2550-0406, 1, 1 (2017): 26.

¹²⁰ Fitri Siti Sundari dan Yuli Muliawari, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGDS,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, ISSN : 2550-0406, 1, 1 (2017): 26.

¹²¹ M., *Sukses Mengajar di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13)*.

¹²² Meiria Sylvi Astuti, “Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning,” 5, 1 (2015): 14.

hal yang merupakan hasil dari pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan untuk berpikir. Dalam proses belajar mengajarpun, bertanya memainkan peranan yang penting, karena pertanyaan yang tersusun dengan baik serta teknik pelontaran yang tepat akan memberikan suatu dampak yang positif.¹²³

Keterampilan bertanya dibedakan menjadi keterampilan dasar bertanya tingkat dasar dan keterampilan dasar bertanya tingkat lanjut. Keterampilan dasar bertanya tingkat dasar memiliki beberapa omponen dasar yang perlu diterapkan untuk mengajukan segala jenis pertanyaan, sedangkan pada keterampilan dasar bertanya tingkat lanjut adalah lanjutan dari keterampilan dasar bertanya tingkat dasar.¹²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya merupakan suatu kegiatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang tidak dipahami ataupun pertanyaan untuk mendapatkan suatu informasi tambahan.

a. Komponen keterampilan bertanya dasar diantaranya yaitu:

1) Memberi pertanyaan secara jelas dan singkat.

Pertanyaan yang diberikan harus jelas dan juga singkat, serta dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan sesuai dengan taraf perkembangannya.

2) Pemberian acuan

Sebagai seorang pendidik, sebelum memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik, maka terlebih dahulu perlu memberikan acuan yang berupa informasi yang berhubungan dan juga sesuai dengan pertanyaan yang akan diberikan.

¹²³ Sutisnawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar."

¹²⁴ M., *Sukses Mengajar di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13)*.

3) Pemusatan perhatian

Pada pemusatan perhatian, pendidik harus menarik perhatian peserta didik sebelum mengajukan pertanyaan, supaya peserta didik tetap fokus dalam pembelajaran dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

4) Penyebaran pertanyaan

Pendidik hendaknya untuk berusaha supaya semua peserta didik mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan secara merata. Dalam penyebaran ini pertanyaan yang diberikan berbeda-beda.

5) Pemindahan giliran.

Pemindahan giliran digunakan untuk menjawab pertanyaan dapat diberikan dari seorang pendidik kepada peserta didik yang berbeda, tetapi dengan pertanyaan yang sama.

6) Pemberian waktu berpikir.

Pada saat sebelum menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan, pendidik hendaknya diam sejenak untuk memberikan suatu kesempatan kepada peserta didiknya untuk berpikir dalam memberikan jawaban.

7) Pemberian tuntunan.

Apabila peserta didik dalam menjawab pertanyaan masih salah atau tidak dapat menjawab, seorang pendidik hendaknya memberikan tuntunan agar peserta didik dapat menjawab dengan benar.

b. Komponen keterampilan bertanya lanjut

1) Mengubah tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan.

2) Pengaturan urutan pertanyaan.

Pertanyaan yang diajukan oleh pendidik harus mempunyai urutan yang logis, yang sifatnya dari rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks. Urutan pertanyaan yang diberikan yaitu dari tingkat mengingat, pemahaman, analisis, sintesis dan evaluasi.

- 3) Penggunaan pertanyaan pelacak dengan menggunakan teknik.

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik dengan jawaban yang telah diberikan, seorang pendidik perlu melakukan keterampilan melacak seperti meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan tentang jawabannya, memberikan alasan, dan juga memberikan contoh yang relevan.

- 4) Peningkatan terjadinya interaksi.

Peningkatan terjadinya interaksi ini dilakukan ketika peserta didik mengajukan sebuah pertanyaan, dan pendidik tidak seharusnya tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut, akan tetapi melontarkannya kembali kepada peserta didik lainnya.¹²⁵

c. Tujuan keterampilan bertanya.

Tujuan keterampilan bertanya diantaranya yaitu:

- 1) Mengukur pemahaman peserta didik.
- 2) Mendapat informasi dari peserta didik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berfikir.
- 4) Merangsang peserta didik untuk berfikir.¹²⁶
- 5) Membangkitkan minat dan keingintahuan peserta didik terhadap suatu pokok bahasan.
- 6) Memusatkan perhatian peserta didik terhadap suatu pokok bahasan.
- 7) Mengembangkan keaktifan peserta didik.¹²⁷

¹²⁵ Neneng Aminah, Irmawati L. Kusuma Dewi, dan Dina Pratiwi D. Santi, "Keterampilan Bertanya dan Self Confidence Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro," *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 1 (2017): 109–17.

¹²⁶ Putu Ayu Hana Indah Cahyani, I Gede Nurjaya, dan Sang Ayu Putu Sriasih, "Analisis Keterampilan Bertanya Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X Tav 1 SMK Negeri 3 Singaraja," *Jurnal Pendidikan Ganesha* 2015.

¹²⁷ Padmadewi, Artini, dan Agustini, *Pengantar Microteaching*.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang aktif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah usaha atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyediakan kondisi dalam proses pembelajaran agar berlangsung efektif dan teratasi serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹²⁸ Pengelolaan kelas merupakan suatu keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadinya gangguan dalam proses belajar mengajar.¹²⁹ Keterampilan dalam mengelola kelas ini juga mengajar secara sistematis. Usaha tersebut dapat diarahkan dengan persiapan materi pembelajaran, menyiapkan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi pembelajaran serta pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajarpun akan berjalan dengan baik.¹³⁰ Keterampilan mengelola kelas merupakan suatu keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.¹³¹

Keterampilan mengelola kelas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi kelas dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.¹³² Kegiatan-kegiatan yang termasuk kedalam pengelolaan kelas

¹²⁸ Evinna Cinda Hendriana, "Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, ISSN: 2477-5940, 3, 2 (2018): 46.

¹²⁹ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar mengajar*.

¹³⁰ Fatimah Kadir, "Keterampilan Mengelola Kelas Dan Impelementasinya Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Al-Ta'dib*, 7, 2 (2016): 5.

¹³¹ Istihana, "Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2, 2 (2015): 267.

¹³² Deswita, "Profil Tingkat Penguasaan Keterampilan Keterampilan Dasar mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Pasir Pengaraian."

antara lain seperti penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian suatu ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas peserta didik, dan juga penetapan norma kelompok yang produktif. Prinsip dari pengelolaan kelas ini terdiri dari kehangatan dan juga keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif, serta penanaman disiplin diri.¹³³

a. Komponen keterampilan mengelola kelas diantaranya yaitu:

1) Menciptakan dan memelihara suasana kelas yang optimal

Komponen yang menciptakan dan memelihara suasana kelas yang optimal dapat disebut dengan komponen yang bersifat preventif. Keterampilan mengelola kelas yang bersifat preventif ini meliputi komponen sikap tanggap, membagi perhatian, dan juga pemusatan perhatian.

2) Mengembalikan kondisi belajar yang optimal

Pada komponen mengembalikan kondisi belajar yang optimal, komponen ini merupakan komponen yang bersifat kuratif. Keterampilan yang bersifat kuratif ini meliputi komponen modifikasi perilaku, pemecahan masalah kelompok, serta menemukan dan juga memecahkan tingkah laku yang mengganggu proses dalam pembelajaran.¹³⁴

b. Tujuan keterampilan mengelola kelas.

Adapun tujuan dari keterampilan mengelola kelas diantaranya yaitu:

1) Menciptakan lingkungan belajar yang optimal dengan menyediakan berbagai fasilitas yang bermacam-macam untuk kegiatan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien

¹³³ Sundari dan Muliawari, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGDS."

¹³⁴ Sri Marmoah dan Markus Sujarwo, "Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja Dengan Keterampilan mengelola Kelas Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, ISSN: 2620-30812, 21 (2019): 142.

yang sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual.¹³⁵

- 2) Meningkatkan kegiaarahan belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok, sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi secara optimal.¹³⁶
- 3) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar ataupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 4) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- 5) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang, baik social, ekonomi, budaya, ataupun sifat-sifat individunya.¹³⁷

7. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah suatu bentuk dari pembelajaran yang memungkinkan seorang pendidik untuk memberikan perhatian terhadap setiap peserta didiknya, serta menjalin hubungan yang lebih akrab antara seorang pendidik dengan peserta didik. Khusus dalam melakukan pembelajaran perorangan, harus perlu diperhatikan kemampuan dan juga kematangan berpikir peserta didik supaya agar apa yang disampaikan bisa diserap dan juga diterima oleh peserta didik.¹³⁸ Keterampilan mengajar individu dan kelompok

¹³⁵ Hendriana, "Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar."

¹³⁶ Marmoah dan Sujarwo, "Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja Dengan Keterampilan mengelola Kelas Guru Sekolah Dasar."

¹³⁷ Faizhal Chan, "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar," *International Journal Of Elementary Education*, ISSN: 2579-7158 4, 3 (2019): 441.

¹³⁸ Yuni Rhamayanti, "Pentingnya Keterampilan Dasar Menajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika," *Jurnal Penelitian dan pembelajaran Mipa*, ISSN: 2598-2400, 3, 1 (2018): 71.

dapat dilakukan jika ada pembatasan jumlah peserta didik dikelas, sekitar tiga sampai delapan orang peserta didik. Keterampilan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih memerhatikan setiap peserta didik didalam kelas. Selain itu juga, peserta didik akan lebih aktif didalam kelas dengan menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar, kreativitas, dan kepemimpinan.¹³⁹

a. Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan antara lain yaitu:

1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Mengajar perorangan atau kelompok kecil salah satu cirinya adalah terjadinya hubungan timbal balik yang baik dan akrab, baik antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Sebagai pendidik yang professional, harus bisa menciptakan suasana yang terbuka untuk peserta didik, sehingga dalam pembelajaran peserta didik akan merasa bebas dan leluasa dalam berpendapat.

2) Keterampilan mengorganisasikan

Dalam pembelajaran pendidik harus mampu berperan sebagai organisator dalam pembelajaran, serta dapat memperhatikan dari awal hingga akhir pembelajaran

3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Pendidik memberikan kesempatan bagi peserta didik agar mereka mampu belajar secara mandiri, tetapi tetap dalam pengawasan seorang pendidik dan pendidik mampu membantu serta membimbing mereka agar mudah dalam belajar dan tetap bersemangat.

4) Keterampilan melakukan dan merencanakan kegiatan pembelajaran

Pendidik harus mampu mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan program

¹³⁹ Padmadewi, Artini, dan Agustini, *Pengantar Microteaching*.

dan kebutuhan peserta didik, serta mampu melaksanakan rencana tersebut. Dengan demikian pendidik harus mampu melihat dan memperhatikan kemampuan peserta didik, minat, gaya belajar serta tingkat disiplin.

b. Tujuan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Adapun tujuan dari keterampilan mengajar kelompok kecil diantaranya yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dinamika kelompok.
- 2) Memberikan kesempatan memecahkan masalah untuk berlatih memecahkan masalah dan cara hidup secara rasional dan demokratis.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong.

Tujuan dari keterampilan mengajar kelompok kecil perorangan diantaranya yaitu:

- 1) Memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada peserta didik.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih aktif.
- 4) Membentuk hubungan yang lebih akrab antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik.¹⁴⁰

8. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok diharapkan siswa dapat berpikir secara lebih kritis serta mampu mengungkapkan

¹⁴⁰ Nia, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik PKn Dalam Proses Pembelajaran Kelas IV di Min Bandar Lampung."

pikiran dan perasaannya dengan baik. Dengan adanya diskusi kelompok kecil ini maka siswa dapat mengungkapkan pendapat, berbicara dengan baik, sopan santun dalam mengajukan perbedaan pendapat, serta berinteraksi social.¹⁴¹

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi social, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbicara.¹⁴²

a. Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

1) Memusatkan perhatian.

Selama kegiatan diskusi kelompok kecil berlangsung, guru senantiasa harus berusaha memusatkan perhatian dan aktivitas pembelajaran siswa pada topik atau permasalahan yang di diskusikan. Dengan demikian apabila terjadi pembicaraan yang menyimpang dari sasaran diskusi, maka pada saat itu pula pemimpin diskusi kelompok kecil harus segera meluruskan dan mengingatkan peserta diskusi tentang topik dan sasaran dari diskusi yang sedang dilakukan. Masalah yang muncul pada saat diskusi kelompok tersebut dapat diatasi dengan memusatkan perhatian siswa. Pemusatan perhatian siswa dapat dilakukan guru, antara lain dengan:

¹⁴¹ Hasma, "Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan," *Jurnal Pendidikan dan Jurnal Ilmu Pengetahuan*, ISSN: 2614-0578, 17, 1 (2017): 30.

¹⁴² Sundari dan Muliawari, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGDS."

- (a) Menyampaikan kembali tujuan diskusi dan bagaimana cara mencapainya. Untuk membantu siswa memahami topik diskusi guru dapat membantu dengan mengajukan pertanyaan seputar topik yang sedang dibicarakan. Pertanyaan harus focus dan bersifat menantang siswa untuk tahu banyak hal tentang topik tersebut
- (b) Menyampaikan masalah-masalah khusus dan pada saat diskusi terlihat melenceng, guru mengingatkan kembali tentang hal tersebut.
- (c) Mencermati setiap penyimpangan yang terjadi dan selalu mengingatkan supaya setiap kelompok kembali pada rambu-rambu yang telah disepakati.
- (d) Membuat kesimpulan pada akhir subpermasalahan, untuk menghimpun pendapat-pendapat siswa tentang subtopik tersebut. pendapat dan gagasan siswa di dalam kelompok bisa dimanfaatkan guru untuk meningkatkan hasil diskusi kelompok

2) Memperjelas masalah atau pendapat.

Pada saat diskusi berjalan, kadang-kadang pertanyaan, komentar, pendapat, atau gagasan yang disampaikan peserta diskusi ada kalanya kurang jelas, sehingga jelas mengaburkan pada topik pembahasan kadang-kadang juga menimbulkan ketegangan atau permasalahan baru dalam diskusi. Kejadian ini jangan dibiarkan semakin berkembang, karena akan mengganggu proses dan hasil diskusi itu sendiri. Oleh karena itu guru atau pimpinan diskusi, harus segera memperjelas terhadap pendapat atau pembicaraan peserta diskusi yang kurang jelas ditangkap oleh peserta diskusi lainnya. Dengan demikian melalui upaya guru atau pimpinan diskusi terlebih dahulu

memberikan penjelasan yang diperlukan, maka setiap peserta diskusi akan memiliki persepsi yang sama terhadap ide yang disampaikan oleh anggota kelompok diskusi. Untuk memperjelas setiap pembicaraan dari peserta diskusi, pimpinan diskusi atau guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Menguraikan kembali pendapat atau ide yang kurang jelas, sehingga menjadi jelas dipahami oleh seluruh peserta didik.
- (b) Mengajukan pertanyaan pelacak untuk meminta komentar siswa untuk lebih memperjelas ide atau pendapat yang disampaikannya.
- (c) Memberikan informasi tambahan berkenaan dengan pendapat atau ide yang disampaikannya, seperti melalui ilustrasi atau contoh, sehingga dapat lebih memperjelas terhadap ide yang disampaikan itu.

3) Menganalisis pandangan siswa

Perbedaan pendapat dalam diskusi adalah sesuatu yang wajar dan sangat mungkin terjadi. Namun yang harus diperhatikan oleh guru atau pimpinan diskusi adalah bagaimana agar perbedaan tersebut menjadi pendorong dan membimbing setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara aktif dan konstruktif terpecahkannya masalah yang didiskusikan.

Di sinilah pentingnya melakukan analisis terhadap pandangan yang berbeda yang dimunculkan oleh setiap peserta diskusi. Analisis terutama ditujukan untuk meminta klasifikasi atau alasan yang dijadikan dasar pemikiran terhadap pendapat dari masing masing anggota kelompok diskusi. Dengan demikian semua peserta diskusi akan memahami dan menghargai terhadap perbedaan pendapat yang dikemukakannya.

Setelah diperoleh informasi alasan-alasan dari masing-masing anggota berkenaan dengan pendapat yang berbeda-beda itu, maka selanjutnya pimpinan

diskusi dapat menindaklanjutinya dengan mencapai kesepakatan terhadap hal-hal mana saja yang disepakati bersama, sehingga dari diskusi tersebut membuahkan kesimpulan bersama.

4) Meningkatkan pola pikir peserta didik

Diskusi dalam pembelajaran antara lain adalah untuk melatih kemampuan berfikir siswa, yaitu melalui menyampaikan ide, pendapat, komentar, kritik, dan lain sebagainya. Agar sasaran dari diskusi dapat tercapai yaitu dalam rangka mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara optimal, maka guru atau pimpinan diskusi harus mendorong setiap anggota diskusi untuk berpikir dan menyampaikan buah pikirannya dalam forum diskusi tersebut. Untuk memfasilitasi keaktifan siswa ikut serta dalam kegiatan diskusi yang dilakukan, ada beberapa aspek yang ditempuh oleh guru atau pimpinan diskusi, antara lain:

- (a) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir.
 - (b) Memberikan contoh-contoh verbal atau non verbal yang sesuai dan tepat.
 - (c) Memberikan waktu untuk berpikir.
 - (d) Memberikan dukungan terhadap pendapat siswa dengan penuh perhatian.
 - (e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.
- 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.

Proses dan hasil diskusi harus mencerminkan dari hasil kerja kolektif antar sesama peserta diskusi. Oleh karena itu setiap anggota diskusi harus memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide, pendapat, atau memberikan komentar. Kegiatan diskusi merupakan salah satu contoh penerapan demokrasi dalam pembelajaran, karenanya pimpinan diskusi atau guru harus mampu mengendalikan kegiatan diskusi agar pembicara tidak didominasi oleh sekelompok atau orang-orang tertentu saja.

Apabila pembicaraan dalam diskusi hanya dimonopoli oleh peserta tentu saja, maka proses diskusi tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Demikian juga kesimpulan dari diskusi tersebut tidak mencerminkan hasil diskusi yang baik, melainkan kesimpulan dari sekelompok orang tertentu saja. Oleh karena itu untuk mendorong partisipasi secara aktif dari setiap anggota kelompok, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Memberi stimulus yang ditujukan kepada siswa tertentu yang belum berkesempatan menyampaikan pendapatnya, sehingga siswa tersebut terdorong untuk mengeluarkan buah pikirannya.
 - (b) Mencegah monopoli pembicaraan hanya kepada orang-orang tertentu saja, dengan cara terlebih dahulu memberi kesempatan kepada siswa yang dianggap pendiam untuk berbicara.
 - (c) Mendorong siswa untuk merespon pembicaraan dari temannya yang lain, sehingga terjadi komunikasi interaksi antar semua peserta diskusi.
 - (d) Menghindari respon siswa yang secara serentak, agar setiap siswa secara individu dapat mengemukakan pikirannya secara bebas berdasarkan pemahaman yang dimilikinya.
- 6) Menutup diskusi

Keterampilan akhir yang harus dikuasai oleh guru adalah menutup diskusi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

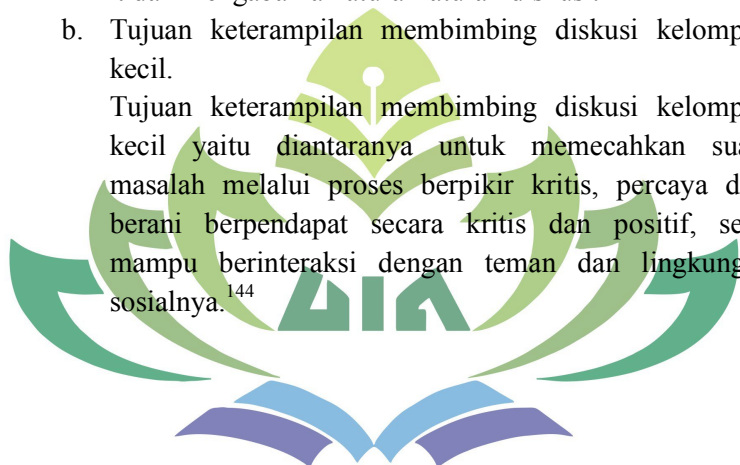
- (a) Membuat rangkuman hasil diskusi dengan bantuan para siswa. Ini lebih efektif dari pada rangkuman hanya dibuat sendiri oleh guru.
- (b) Memberi gambaran tentang tindak lanjut hasil diskusi ataupun tentang topik diskusi yang akan datang.

- (c) Mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang dicapai.

Dari persyaratan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak setiap pembicaraan kelompok dapat disebut sebagai diskusi. Dalam kegiatan pembelajaran, diskusi kelompok kecil juga harus memenuhi keempat syarat diatas. Ini berkaitan bahwa setiap diskusi kelompok kecil harus mempunyai tujuan yang jelas yang ingin dicapai oleh kelompok, diskusi berlangsung secara sistematis, dan setiap siswa yang menjadi anggota kelompok mendapat kesempatan untuk bertatap muka dan mengemukakan pendapatnya secara bebas, dengan tidak mengabaikan aturan-aturan diskusi.¹⁴³

- b. Tujuan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Tujuan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu diantaranya untuk memecahkan suatu masalah melalui proses berpikir kritis, percaya diri, berani berpendapat secara kritis dan positif, serta mampu berinteraksi dengan teman dan lingkungan sosialnya.¹⁴⁴



¹⁴³ Zulfanidar, Alfiati Syafrina, dan M. Yamin, "Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 1 (2016): 177.

¹⁴⁴ Yani Achdiani dan Dwi Ayu Rusliyani, "Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Teknobuga*, 5, 2 (2017): 40.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Yani, dan Dwi Ayu Rusliyani. "Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Teknobuga*, 5, 2 (2017): 40.
- Agustina, Putri, dan Alanidra Saputra. "Profil Keterampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Matakuliah Microteaching," *Jurnal Bioedukatika*, ISSN: 2541-5646, 5, 1 (2017): 19.
- Agustina, Putri, Farid Nur Yusron, dan Fatimah Muyassarrah. "Pedagogical Content Knowledge (PCK) Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP UMS Pada Matakuliah Microteaching Tahun Akademik 2015/2016." University Research Colloquium, 2018.
- Alpaidah. "Analisis Delapan Keterampilan Mengajar Guru Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Semester II Di SDN 03/1 Olak Kemang." Universitas Jambi FKIP, 2015.
- Aminah, Neneng, Irmawati L. Kusuma Dewi, dan Dina Pratiwi D. Santi. "Keterampilan Bertanya dan Self Confidence Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro," *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 1 (2017): 109-17.
- Anggraeni, Anastasia Dewi. "Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, ISSN: 2541-4658, 3, 2 (2017).
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Artikawati, Rinta. "Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, 11, 5 (2016): 1077.
- Astuti, Meiria Sylvi. "Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning," 5, 1 (2015): 14.

- Azwar Anas Harfian, Binar. "Kemampuan Guru Biologi Dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik," *Biosfer, J. Bio & Pend. Bio*, ISSN: 2549-0486, 2, 2 (2017): 11-17.
- Balqis, Putri, Nasir Usman, dan Sakdiah Ibrahim. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP N 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2, 1 (2014): 25-38.
- Bastian. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, ISSN Cetak: 2580-8435, 3, 6 (2019).
- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru professional," *Jurnal Edukasi*, 13, 2 (2016): 162.
- Darajah, Nur Rofiah, dan Hady Siti Hadijah. "Analisis Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X Administrasi Perkantoran," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1, 1 (2016): 111.
- Departemen Agama RI. *Mushaf, Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2014.
- Deswita, Hera. "Profil Tingkat Penguasaan Keterampilan Keterampilan Dasar mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Pasir Pengaraian," *Jurnal Gantang*, ISSN: 2503-0671, 2, 1 (2017): 51-55.
- Dewi, Luh Retiantari, Naswan Suharsono, dan Iyus Akhmad Haris. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi," 4, 1 (2014): 3.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dudung, Agus. "Kompetensi professional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)," *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, e-ISSN: 2597-4521, 5, 1 (2018): 11-12.

- Eka, Muhammad. "Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMAN Se-Kota Pontianak," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11, 1 (2015): 67.
- Faizhal Chan. "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar," *International Journal Of Elementary Education*, ISSN: 2579-7158, 3, 4 (2019): 441.
- Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran yang Efektif," *Jurnal At-Taqfir*, 11, 1 (2018): 86.
- Guswita, Serly, Bambang Sri Anggoro, Nukhbatul Bidayati Haka, dan Akbar Handoko. "Analisis Keterampilan Proses Sains dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Biologi di SMA Al-Azhar Bandar Lampung," *Jurnal Biosfer*, ISSN: 2086-5945, 9, 2 (2018): 250.
- Haka, Nukhbatul Bidayati, Rizka Yohana, dan Laila Puspita. "Technological Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Biologi Dalam Menyusun Perangkat Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan IPA*, ISSN: 2723-0724, 1, 2 (2020): 73.
- Hakim, Nasrul, Yudiyanto, Pundi Restu Luluk Hakiki, dan Siti Soleha. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Tadris Biologi," *Jurnal Pendidikan Biologi*, e-ISSN: 2540-802X, 5, 1 (2020): 57.
- Handoko, Akbar, Sajidan, dan Maridi. "Pengembangan Modul Biologi Berbasis Discovery Learning (Part Of Inquiry Spectrum Learning-Wenning) Pada Materi Bioteknologi Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015," *Jurnal Inkuiri*, ISSN: 2252-7893, 5, 3 (2016): 144.
- Hanurani, Hikmawati. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Biologi Madrasah Aliyah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13, 1 (2019): 13.
- Hardiyanti, Khoiriyah. "Penerapan Keterampilan Memberu Penguatan Guru Dalam Pembelajaran di Kelas IV SDN Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14, 4 (2015): 4.

- Hasma. "Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan," *Jurnal Pendidikan dan Jurnal Ilmu Pengetahuan*, E-ISSN: 2614-0578, 17, 1 (2017): 30.
- Hendriana, Evinna Cinda. "Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, ISSN: 2477-5940, 3, 2 (2018): 46.
- Hidayah, Nurul. "Analisis Kesiapan Mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Professional," *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, p-ISSN: 2355-1925, 5, 1 (2018): 139.
- Hs, Aliffiani, Alfiati Syafrina, dan M. Husin. "Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 2 (2018).
- Huda, Muallimul. "Kompetensi kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)," *Jurnal Pendidikan*, 11, 2 (2017): 245.
- Idris, Wonadi. "Interaksi Antara Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Studi Islam*, 11, 2 (2016).
- Ifrianti, Syofnidah. "Membangun Kompetensi pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5, 1 (2018): 1-18.
- Indah Cahyani, Putu Ayu Hana, I Gede Nurjaya, dan Sang Ayu Putu Sriasih. "Analisis Keterampilan Bertanya Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X Tav 1 SMK Negeri 3 Singaraja," *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 2015.
- Irawati, Hani. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi di Pendidikan Biologi FKIPUAD," *Jurnal Pendidikan IPA*, ISSN: 2252-7893, 9, 1 (2020): 34.
- Istihana. "Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah," 2, 2 (2015): 267.

- Jamin, Hanifuddin. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, 1 (2018).
- Kadir, Fatimah. "Keterampilan Mengelola Kelas Dan Impelementasinya Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Al-Ta'dib*, 7, 2 (2016): 5.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*.
- Khakiim, Uluul, I Nyoman Sudana Degeng, dan Utami. "Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan*, ISSN: 2502-471X, 1, 9 (2016).
- Kurniawati, Dwi, dan Suwito. "pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam menghadapi Bencana pada mahasiswa program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang," 2017.
- L., Dwi Eva, Muhsin, dan Fahrur Rozi. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Kompetensi Sosial Guru, dan Kesiapan Motivasi Belajar," *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, ISSN: 2252-6544, 8, 1 (2018).
- M., Dr. Syaripuddin. *Sukses Mengajar di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13)*, 2019.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Marmoah, Sri, dan Markus Sujarwo. "Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja Dengan Keterampilan mengelola Kelas Guru Sekolah Dasar," *urnal Teknologi Pendidikan*, e-ISSN: 2620-3081, 21, 2 (2019): 142.
- Maryatun, Ika Budi. "Peran Pendidik PAUD Dalam Membangun Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, 5 (2016): 748.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nia, Dwi Ihsan. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik PKn Dalam Proses Pembelajaran Kelas IV di Min Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

- Novitasari, Naintyn. "Profil Kemampuan Literasi Sains mahasiswa Calon Guru Biologi," *Biosfer Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, ISSN: 2086-5945, 9, 1 (2018): 36-44.
- Nur, Anifa Alfia. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2, 1 (2014): 3.
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Centre, 2016.
- Nurlaili. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Perspektif Guru Pamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang," *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4, 1 (2018).
- Padmadewi, Ni Nyoman, Luh Putu Artini, dan Dewa Ayu Eka Agustini. *Pengantar Microteaching*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Pane, Aprida. "Belajar Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, ISSN: 2460-2345, 3, 2 (2017): 334.
- Pasaribu, Asbin. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Madrasah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah," *Jurnal Edutech*, ISSN: 2442-6024, 3, 1 (2017): 12.
- Purnawi, Afi. "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa," *Jurnal Penelitian*, ISSN: 2615-4900, 10, 1 (2018): 31.
- Puspita, Laila, Yetri, dan Ratika Novianti. "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas XI Ipa di SMS Negeri 15 Bandar Lampung," *Jurnal Biosfer*, p-ISSN: 2086-5945, 8, 1 (2018).
- Putra, I Ketut Adnyana. "Memantapkan Penerapan Gestur Calon Guru Dalam pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Pada Matakuliah Micro Teaching Mahasiswa Semester VI PGPAUD UNDIKSHA," *Jurnal Santiaji Pendidikan*, ISSN: 2087-9016, 6, 2 (2016): 201.

- Putri, Santian Dwi, dan Suwanto. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kom[etensi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, e-ISSN: 2656-4734, 2, 2 (2017): 116.
- Rahayu, Sri. "Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil belajar Sosiologi di Sma negeri 16 Padang," *Jurnal Ilmu Sosial mamangan*, ISSN: 2301-8496, 5, 1 (2016): 53.
- Ramayulis, Prof. DR. H. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rezania, Vanda, Ernawati Zulikhatin Nuroh, dan Lely Ika Mariyati. "Kemampuan Cognitive Appreticeship Sebagai Bagian Dari Keterampilan Dasae Mengajar Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogia*, 9, 1 (2020): 46.
- Rhamayanti, Yuni. "Pentingnya Keterampilan Dasar Menajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika," 3, 1 (2018): 71.
- Rusninawiyah, Tuti Kurniati, dan Rizmahardian Ashari Kurniawan. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia Berbasis Model Core Teaching Standards Pada Mata Kuliah PPL (Microteaching) Universitas Muhammadiyah Pontianak," *Jurnal Penelitian dan pembelajaran Mipa*, p-ISSN: 2598-2400, 6, 1 (2018): 110.
- Samsudin, Mohamad. "Analisis Terhadap Arah dan Tujuan Pendidikan Nasional Pada Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2005-2025," 1, 5 (2019): 75.
- Sawadi, Sawadi. "Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Melalui Workshop Guru di SDN-1 Sukajaya Tahun 2018," *Jurnal Anterior*, ISSN: 1412-1395, 19, 9 (2019): 98.
- Setiawan, Deny, dan Joni Sitorus. "Urgensi Tuntutan Profesionalisme Dan Harapan Menjadi Guru Berkarakter (studi kasus: Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Batubara)," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1, 1 (2017): 123.

- Setiawan, Iyan. "Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar dan Kesiapan Mengajar," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, p-ISSN: 0216-5287, e-ISSN: 2614-5839, 2018, 2018, 52.
- Setriani, Loli. "Persepsi Mahasiswa Tentang Keterampilan Variasi Mengajar Dosen," *Jurnal Pendidikan Sosial*, ISSN: 2407-5299, 4, 2 (2017): 239.
- Sohibun, Yeza Febriani, dan Ina Maisaroh. "Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Microteaching terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika," *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2, 1 (2017): 57.
- Sudarlan, dan Rifadin. "Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Dosen Dijurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda," 12, 1 (2016): 5.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmawati, Rika. "Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik," *Jurnal Analisa*, 5, 1 (2019): 96.
- Sukring. "Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik," *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1, 1 (2016): 69.
- Sundari, Fitri Siti, dan Yuli Muliawari. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGDS," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, E-ISSN : 2550-0406, 1, 1 (2017): 26.
- Sutisnawati, Astri. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar," *Jurnal MPD*, 8, 1 (2017): 16.
- Syaefuddin, Mohammad. "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 02 SD Negeri Demangan Yogyakarta," *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2, 2, 139.
- Tipani, Anita, Toto, dan Lia Yulisma. "Implementasi Model PJBL berbasis STEM Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep

- dan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa,” *Jurnal Bio Educatio*, ISSN: 2541-2280, 4, 2 (2019): 70.
- Tresnawati, Cita, Yusuf Ibrahim, dan mia Nurkanti. “Analisis Efektivitas Project Scientific Dalam menilai Pedagogik Calon Guru Biologi,” *Biosfer, J. Bio & pend. Bio*, ISSN: 2549-0486, 3, 1 (2018): 14–19.
- Umar, Elia. “Penguasaan Keterampilan Menjelaskan Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pada Mahasiswa D-II PGSD,” *Jurnal Inovasi*, 6, 4 (2016): 71.
- Uno, Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Wijarini, Fitri, dan Sifia Ilma. “Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan Sebagai Calon Guru melalui Kegiatan PPL,” *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3, 2 (2017): 149.
- Zulfanidar, Alfiati Syafrina, dan M. Yamin. “Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 1 (2016): 177.

